

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ANALISIS TERHADAP PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 61 TAHUN 2014 TENTANG LEGALISASI ABORSI AKIBAT KEDARURATAN MEDIS MENURUT HUKUM ISLAM

SKRIPSI



Oleh

MUHAMMAD ZAKI
11521101208

PROGRAM SI
PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU-PEKANBARU
1441 H/2019 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS TERHADAP PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 61
TAHUN 2014 TENTANG LEGALISASI ABORSI AKIBAT
KEDARURATAN MEDIS MENURUT HUKUM ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi syarat memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (SH)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**MUHAMMAD ZAKI
11521101208**

PROGRAM SI

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA

FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU-PEKANBARU

1441 H/2019 M

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

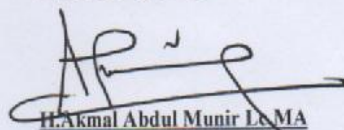
Skripsi dengan judul *Analisis terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Legalisasi Aborsi Akibat Kedaruratan Medis Menurut Hukum Islam* yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Zaki
NIM : 11521101208
Program Studi : Hukum Keluarga (*Ahwal al-Syakhsiyyah*)

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 5 Muharram 1441 H
4 September 2019 M

Pembimbing Skripsi



H. Akmal Abdul Munir L. MA
NIP. 19711006 200212 1003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN
PERBAIKAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan judul **ANALISIS TERHADAP PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 61 TAHUN 2014 TENTANG LEGALISASI ABORSI AKIBAT KEDARURATAN MEDIS MENURUT HUKUM** yang ditulis oleh :

Nama : **Muhammad Zaki**
NIM : **11521101208**
Program Studi : **Hukum Keluarga**

Telah dimunaqasyahkan pada :
Hari / Tanggal : **Jum'at, 25 Oktober 2019**
Waktu : **13.30 WIB**
Tempat : **Ruang Munaqasah Fakultas Syariah dan Hukum**

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 4 November 2019
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Ade Fariz fakhrullah, M.Ag

Sekretaris
Afrizal Ahmad, M. Sy

Penguji I
Mardiana, M.A

Penguji II
Dr. Sofia Hardani, M. Ag

Mengetahui :
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Dr. Drs. H. Hajar, M. Ag
NIP. 19580712 198603 1 005

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Segala do'a, sujud, syukur dan harap kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Atas naungan rahmat, nikmat dan Hidayah-Mu kepada hamba, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah dirimu anugerahkan kepada hamba dan atas izin-Mu akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam teruntuk baginda Rasulullah Shalallahu'alaihi wa sallam panutan dari suri tauladan terbaik.

~Mama dan Papa Tercinta~

Saya persembahkan sebuah karya sederhana ini untuk Mama H.Dewi Susanti dan Ayah H.Maskur tercinta, yang tiada hentinya selama ini memberi doa, semangat, nasehat, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak tergantikan hingga selalu kuat menjalani setiap rintangan.

"Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim, terimakasih telah dirimu karuniakan hamba kedua orangtua yang setiap waktu ikhlas menguatkan, memberikan yang terbaik untukku, mendidikku, membimbingku dengan baik, ya Allah berikanlah syurga FirdausMu untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari siksaan api nerakaMu" Aamiin.

Terima kasih mama...

Terima kasih mama ...

Terima kasih mama ...

Terima kasih papa...

~Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Syariah dan Hukum~

Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat Ananda persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada Ibu dan Bapak dosen atas segala ilmu yang telah diberikan, serta kepada seluruh pegawai Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan.

~Dosen Pembimbing~

Bapak H.Akmal Munir, LC.MA selaku pembimbing skripsi, Ananda mengucapkan banyak terimakasih atas sudinya Bapak meluangkan waktu untuk membaca dan mengoreksi skripsi ini demi terwujudnya skripsi yang baik. Skripsi yang sederhana inilah sebagai perwujudan dari rasa terima kasih Ananda kepada Bapak.

~Sahabat –Sahabat duniaku~

Terimakasih untuk semangat, canda tawa, tangis, dan perjuangan yang telah kita lewati bersama dan terimakasih untuk pengalaman yang telah terukir selama ini. Semoga di akhirat nanti kita tetap bisa bersama dan berkumpul di surga Allah, Aamiin

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

~MOTTO~

"...karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan..."
(Q.S Al Insyirah : 5-6)

"Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya."
(Q.S Al Baqarah : 286)

"Allah memberi segala yang kita butuhkan bukan yang kita inginkan"

"Jangan slalu berpikir jalan yang akan dilalui akan berdampak buruk atau baik, karena itu akan menghambat langkah menuju kesuksesan. Jalani dan hadapilah, jadikan setiap langkah yang diambil sebagai proses pembelajaran menuju lebih baik"

"Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkannya mendapat jalan ke surga"
(H.R Muslim)

"Jadikan segala hal tercukupkan hanya dengan 2 kata, yaitu untuk Allah, jadikan ridha Allah sebagai motivasi terbesar dalam hidup untuk mencapai ketenangan hati, kebaikan dunia dan kebaikan akhirat"

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Muhammad Zaki, (2019) : Analisis terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Legalisasi Aborsi Akibat Kedaruratan Medis Menurut Hukum Islam

Pembahasan ini dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah No 61 tahun 2014 tentang pasal 31 yang mana membolehkan aborsi akibat kedaruratan medis, jika ada ibu atau janin, mengidap penyakit yang bisa menyebabkan kematian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pelaksanaan kedaruratan medis dengan perbandingan kedaruratan hukum islamnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana legalisasi aborsi akibat kedaruratan medis menurut Peraturan Pemerintah Nomor 61 tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi, serta bagaimana pandangan hukum islam terhadap legalisasi aborsi akibat kedaruratan medis menurut Peraturan Pemerintah Nomor 61 tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang berkaitan dengan aborsi akibat kedaruratan medis menurut Peraturan Pemerintah Nomor 61 tahun 2014 dan hukum islam. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer adalah mengambil sumber-sumber dari data asli yang memuat informasi mengenai penelitian ini, data primer ini diperoleh dari dokumentasi Peraturan Pemerintah Nomor 61 tahun 2014 kemudian data sekunder diperoleh lewat pihak lain dan data dari sumber-sumber seperti buku, jurnal, makalah seminar, hasil penelitian dan lainnya. Setelah data terkumpul penulis melakukan analisa data dengan menggunakan metode teknik analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Peraturan Pemerintah Nomor 61 tahun 2014 tentang pasal 31 yang melegalkan aborsi, boleh dilakukan jika itu membahayakan jiwa ibu atau janin. Biasanya penyakit yang membuat seorang ibu melakukan aborsi akibat kedaruratan medis itu kanker, kelainan jantung, genetik berat atau cacat bawaan, hipertensi (Tekanan Darah Tinggi). Intinya jika penyakit-penyakit tersebut membahayakan jiwa ibu dan bayi maka dokter yang spesialis dibidang itu harus memutuskan apakah pasien tersebut pantas untuk di aborsi atau tidak, biasanya tidak bisa mengambil keputusan oleh satu dokter saja, minimal ada 2 orang dokter yang memang ahli dibidang tersebut. Dihukum islamnya juga sama, hukum aborsi akibat kedaruratan medis pada prinsipnya adalah dilarang, tetapi jika itu terdapat penyakit yang bisa membahayakan jiwa ibu atau janin, maka dibolehkan melakukan aborsi. Alasannya untuk menghilangkan mudharat pada ibu. Menghilangkan mudharat pada ibu adalah kebutuhan yang mendesak karena bisa membahayakan jiwa ibu. Dalam kajian Ushul fiqh terdapat, Lima asas perlindungan hak manusia sebagai jalan menuju kemaslahatan, yang dalam islam dikenal dengan istilah *Dharuriyah al-Khamsah*. Dan salah satunya *Hifdz al-Nafs* : (Perlindungan terhadap Jiwa). Jadi pada intinya pelaksanaan kedaruratan medis dengan kedaruratan hukum islamnya sama, jika membahayakan jiwa ibu dan janin maka dibolehkan untuk melakukan aborsi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini dengan judul: **Analisis terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Legalisasi Aborsi Akibat Kedaruratan Medis Menurut Hukum Islam.** Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan *Dinullah* di muka bumi ini. Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada hingganya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Akhmad Mujahiddin, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III, serta seluruh civitas akademik di lingkungan UIN SUSKA Riau.
2. Bapak Dr. Hajar H, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III, serta seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Syariah dan Hukum.
3. Bapak Akmal Abdul Munir, Lc, M.A, selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga dan Bapak Ade Fariz Fahrullah, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak Akmal Abdul Munir, Lc, MA selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat serta arahan kepada penulis.
5. Bapak Drs. Arifuddin MA selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat serta arahan kepada penulis.
6. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda H.Maskur dan Ibunda Hj. Dewi Susanti yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
7. Bapak Afrizal ahmad M.Sy dan seluruh dosen yang telah banyak memberikan ilmu, nasehat, serta dukungan kepada penulis.
8. Ucapan terima kasih penulis kepada kakanda Yopi Setiawan S.Sy dan semua sahabat yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, terkhususnya Husnul, Azmil, Deni, Abdullah dan seluruh kawan-kawan yang telah 4 tahun bersama-sama menuntut ilmu, Lokal AH A Hukum Keluarga Angkatan 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Selanjutnya, semoga Allah Subhaanahu wa Ta'ala membalas segala doa dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Demikian penghargaan ini penulis buat.

Pekanbaru, September 2019
Penulis

MUHAMMAD ZAKI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG ABORSI	11
A. Aborsi dalam Hukum Islam	11
B. Aborsi dalam Hukum Islam	14
C. Aborsi dalam Kesehatan	36
BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG DARURAT	50
A. Pengertian Darurat	50
B. Keadaan-keadaan yang Membolehkan Darurat	51
C. Dasar Hukum Kedaruratan.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	65
A. Legalitas Aborsi Akibat Kedaruratan Medis menurut Peraturan Pemerintah No 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi	65
B. Pandangan Hukum Islam terhadap legalisasi aborsi akibat Kedaruratan medis menurut peraturan pemerintah nomor 61 tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi	75

DAFTAR PUSTAKA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamin* yang menjaga hak - hak setiap manusia dan mengatur setiap perbuatan manusia. Ulama sependapat bahwa di dalam syari'at islam telah terdapat segala hukum yang mengatur semua tindak – tanduk manusia, baik perkataan maupun perbuatan.¹ Islam menjadi agama penerang yang diturunkan oleh Allah melalui Nabi Muhammad Saw yang memiliki prinsip bahwa setiap makhluk mempunyai hak untuk menikmati hidup, baik hewan, tumbuh-tumbuhan, apalagi manusia yang menyandang gelar *Khalifah* di muka bumi.²

Seperti apa yang telah dikatakan oleh ilmuwan atau dokter, didalam perut seorang wanita hamil itu terdapat janin, istilah janin dalam bahasa arab berarti sesuatu yang diselubungi atau yang ditutupi. Secara hukum, terdapat sekitar tiga pendapat, satu pendapat mengatakan bahwa janin artinya sesuatu yang berada didalam rahim. Pendapat lain, dari imam Syafi'i yang mengatakan bahwa tahap (dalam rahim) yang disebut janin adalah ketika tahap al mudgah (gumpalan daging) dan al 'alaqah (sesuatu yang melekat) telah dapat dibedakan tahapan ini janin dapat disebut generasai manusia.³

Oleh karena itu, islam juga memberi hak untuk menikmati hidup terhadap janin yang masih berada dalam kandungan seorang ibu. Hanya saja

¹ Alaidin Koto, *Ushul Fiqih*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),h.1

² Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqih*, (kairo: Darul 'Arabi,t.t),h. 220,

³ Abul Fadl Mohsin Ebrahim, *Aborsi Kontrasepsi dan Mengatasi Kemandulan*, (Bandung : Mizan 1997),h. 136

realita yang ditemukan dalam kehidupan masyarakat, banyak sekali yang melakukan tindakan pengguguran kandungan atau sering disebut dengan istilah *Aborsi*. Berbagai – macam alasan yang dikemukakan untuk melakukan tindakan tersebut, baik karena alasan, mengikuti program keluarga berencana, tidak menginginkan kelahiran anak cacat, atau karena perzinahan dan pemerkosaan.⁴

Dalam bahasa Inggris pengguguran kandungan disebut dengan *abortion*, yang berasal dari bahasa Latin yang berarti gugur kandungan atau keguguran.⁵ Dalam bahasa Arab mengugurkan kandungan disebut *ijhaadh* yang merupakan bentuk masdar *ajhadha*, yang artinya wanita yang melahirkan anaknya secara paksa dalam keadaan belum sempurna penciptaannya. Secara bahasa juga dikatakan, lahirnya janin karena dipaksa atau karena lahir dengan sendirinya. Fuqaha mengungkapkan istilah ini beberapa tempat dengan istilah Arab yaitu, *isqath* (menjatuhkan), *tharh* (membuang), *ilqaa'* (melempar), dan *imlaash* (melahirkan dalam keadaan mati).⁶

Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan dua fatwa tentang pengguguran kandungan. Fatwa pertama dikeluarkan pada tahun 2000 dan fatwa kedua dikeluarkan pada tahun 2005. Namun, kedua fatwa tersebut mengeluarkan putusan berbeda. Putusan MUI tentang pengguguran kandungan tahun 2000 menyebut bahwa, “ melakukan pengguguran kandungan sejak terjadinya pembuahan ovum, walaupun sebelum *nafakh al-*

⁴ Wafa' binti Abdul Aziz as-Suwailim, *fiqih Ummahat*, (Jakarta : Ummul Qura, 2013), h.15

⁵ Muhammad Nu'aim Yasin, *fiqih Kedokteran*, (Jakarta: pustaka Al-Kautsar, 2008), Cetakan V, h.229

⁶ *Ibid.*, h. 230

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ruh, hukumnya adalah haram, kecuali ada alasan lain yang dibenarkan oleh syari'ah islam.⁷ Hal ini didasari oleh beberapa pertimbangan, diantaranya adalah firman allah swt yang berbunyi :

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيهِ سُلْطَانًا فَلَا يُسْرِفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا ﴿١٧﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. dan Barangsiapa dibunuh secara zalim, Maka Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan.”⁸

Menurut Imam Ghazali dari kalangan mazhab Syafi'i, jika *nuthfah* (sperma) telah bercampur (*ikthilah*) dengan ovum dan siap menerima kehidupan, maka merusaknya dipandang sebagai tindak pidana (*Jinayah*), ini berarti haram melakukannya. Membolehkan pengguguran kandungan sebelum *nafakh al ruh* menimbulkan banyak dampak negatif, disamping dampak positifnya.⁹ Kaidah Fiqhiyah :

درء المفسد مقدم علي جلب المصلح

Artinya : “Menghindarkan kerusakan (*hal-hal negatif*) di utamakan dari mendatangkan kemaslahatan.”¹⁰

Sedangkan putusan MUI tahun 2005 menyebutkan bahwa, keadaan hajat terkait dengan kehamilan yang dapat dijadikan alasan di perbolehkannya pengguguran kandungan adalah kehamilan akibat pemerkosaan yang di

⁷ Fatwa Munas IV MUI No. 1/Munas VI/ MUI/2000 Tentang pengguguran kandungan, Angka 5.

⁸ Kemenag RI, Mushaf al-Qur'an (Jakarta CV Madinatu al-'Ulum 2012),h 258

⁹ Fatwa Munas VI MUI No. 1/Munas VI/ MUI/2000 Tentang Pengguguran Kandungan, Angka 5, 6 dan 7

¹⁰ Muchlis Usman, *Kaidah-kaidah Ushuliyah dan fiqhiyah*, (Jakarta : 1999) h 143

tetapkan oleh tim yang berwenang didalam terdapat antara lain keluarga korban, dokter dan ulama. Kebolehan pengguguran kandungan dilakukan sebelum janin berusia 40 hari.¹¹ Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) semakin diperbincangkan dengan terbitnya UU Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, pada pasal 75 dan 76 yang memuat tentang pengguguran kandungan atau aborsi. Pasal 75 menyebutkan :

1. Setiap orang dilarang melakukan Aborsi
2. Larangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dikecualikan berdasarkan :
 - a. Indikasi kedaruratan medis yang dideteksi sejak usia dini kehamilan, baik yang mengancam nyawa ibu atau janin, yang menderita penyakit genetic berat atau cacat bawaan, maupun yang tidak dapat diperbaiki sehingga menyulitkan bayi tersebut hidup diluar kandungan
 - b. Kehamilan akibat perkosaan yang dapat menyebabkan trauma psikologis bagi korban pemerkosaan.
3. Tindakan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) hanya dapat dilakukan setelah melakukan konseling dan penasehatan pra tindakan diakhiri dengan konseling pasca tindakan yang dilakukan oleh konselor yang kompeten dan berwenang.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai indikasi kedharurotan medis dan pemerkosaan, sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) diatur dengan peraturan pemerintah¹²

¹¹ Fatwa MUI Nomor 4 Tahun 2005 Tentang Pengguguran Kandungan. Huruf b (2) dan c.

¹² *Undang-Undang Kesehatan*, (Bandung : Fokusindo Mandiri, 2014), h. 28

Pada pasal 75 ayat 4 mengamanatkan untuk dibuatkan peraturan pemerintah (PP) yang mengatur mengenai indikasi kedaruratan medis dan korban pemerkosaan. Tanggal 21 juli 2014 menjadi babak baru permasalahan pengguguran kandungan atau aborsi di indonesia, Presiden merestui terbitnya PP nomor 61 tahun 2014, PP ini sebagai amanat UU nomor 36 tahun 2009. Kontraversi timbul karena pada PP Nomor 61 tahun 2014 pasal 31 ayat 1 dan 2 menyebutkan :

1. Tindakan aborsi hanya dapat dilakukan berdasar :
 - a. Indikasi kedaruratan medis
 - b. Kehamilan akibat pemerkosaan
2. Tindakan aborsi akibat pemerkosaan sebagaimana di maksud pada ayat (1) huruf b hanya dapat dilakukan apabila usia kehamilan paling lama berusia paling lama berusia 40 hari dihitung sejak hari pertama haid.¹³

Pada pasal ini membolehkan pengguguran kandungan atau aborsi bagi perempuan hamil yang diindikasikan memiliki kedaruratan medis atau hamil akibat pemerkosaan sesuai materi pasal 75 ayat 1 UU nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Hal ini dikuatkan oleh dokter arvan bahwa kedaruratan medis itu boleh dilakukan dengan alasan adanya beberapa penyakit contohnya seperti Kelainan jantung, tensi tinggi, kanker dan lain-lainnya¹⁴. Dan menentukan boleh tidak bolehnya aborsi akibat kedaruratan medis maka harus memerlukan minimal 2 dokter yang menyatakan bolehnya aborsi akibat kedaruratan medis.

¹³ Ibid.,h. 174

¹⁴ Dokter Arvan, Wawancara, Bangkinangkota, 30-11-2018

وَإِذَا الْمَوْءِدَةُ سُئِلَتْ بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ

Artinya : “Dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya, karena dosa Apakah Dia dibunuh”.¹⁵

Meskipun di dalam PP tentang menggugurkan kandungan terdapat syarat yaitu sebelum usia kehamilan paling lama berusia 40 hari dihitung dari sejak hari pertama haid terakhir, oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pelaksanaan kedaruratan medis dengan perbandingan kedaruratan hukum islamnya, dan bagaimana pandangan syariat islam setelah dipaparkan dalil-dalil di atas. Untuk mengkaji lebih lanjut dan mendalaminya, maka penulis tuangkan atau uraikan ke dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Analisis Terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Legalisasi Aborsi Akibat Kedaruratan Medis Menurut Hukum Islam”**

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak menyimpang dari topik yang akan dibahas, maka pembahasan dalam penelitian ini akan difokuskan pada Peraturan Pemerintah nomor 61 Tahun 2014 tentang legalisasi aborsi akibat kedaruratan medis.

¹⁵ Kemenag RI, *Op.Cit*, h.586

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana legalisasi aborsi akibat Kedaruratan Medis menurut peraturan pemerintah nomor 61 tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi ?
2. Bagaimana pandangan Hukum Islam terhadap legalisasi aborsi akibat Kedaruratan medis menurut peraturan pemerintah nomor 61 tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang alasan legalisasi aborsi pada kehamilan akibat Kedaruratan Medis menurut Peraturan Pemerintah Nomor 61 tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi.
- b. Untuk dapat mengetahui pandangan hukum islam terhadap peraturan pemerintah nomor 61 tahun 2014 yang melegalkan aborsi akibat kedaruratan medis.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai Penyelesaian akhir dalam mendapatkan gelar sarjana di Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau
- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan penulis dalam kajian-kajian fiqh sebagai suatu topic spesifik pada Fakultas Syariah dan Hukum
- c. Untuk menyumbangkan kontribusi ilmu pengetahuan yang berharga kepada mahasiswa UIN SUSKA secara umum.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.¹⁶

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Pustaka (*Libarary research*) yakni serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang berkaitan dengan aborsi akibat kedaruratan medis menurut Peraturan Pemerintah nomor 61 tahun 2014 dan Hukum Islam.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam peneltian ini bersumber dari lapangan dan literatur, meliputi :

a. Data primer

Yaitu sumber-sumber dari data asli yang memuat informasi mengenai penelitian ini, data primer ini diperoleh dari dokumentasi peraturan pemerintah nomor 61 tahun 2014 dan serta buku-buku yang membahas masalah aborsi dan kedaruratan di medis dan hukum islamnya.

¹⁶ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos, 1997),h.1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain dan data dari sumber-sumber seperti buku, jurnal, makalah seminar, hasil penelitian dan lainnya.

c. Teknik Analisa Data

Metode yang dipakai dalam menganalisis data adalah Content Analysis berbagai pengertian dikemukakan oleh para ahli. Diantaranya, Weber mendefinisikan content analysis sebagai “Metode Penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Sedangkan Holsti mendefinisikan bahwa content analysis adalah teknik apa pun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menentukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara obyektif dan sistematis. Dari kedua pengertian diatas terlihat yang menjadi subjek penelitian adalah buku atau dokumen dan pesan. Dalam hal ini adalah Al-Qur’an, Hadist, dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan uraian dalam tulisan ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II MEMBAHAS TENTANG ABORSI MENURUT PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 61 TAHUN 2014 DAN HUKUM ISLAM

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang aborsi yang terdiri dari Pengertian Aborsi, Jenis Aborsi, Sebab Aborsi, Dasar Hukum Aborsi

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG KEDARURATAN MEDIS MENURUT HUKUM ISLAM

Dalam bab ini menjelaskan tentang Pengertian Kedaruratan, Keadaan-keadaan yang membolehkan Kedaruratan dan Dasar Hukum Kedaruratan.

BAB IV ANALISIS TERHADAP PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 61 TAHUN 2014 TENTANG LEGALISASI ABORSI AKIBAT KEDARURATAN MEDIS MENURUT HUKUM ISLAM

Yang membahas mengenai analisis hukum Islam tentang legalisasi aborsi akibat darurat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 61 tahun 2014.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG PP NO 61 TAHUN 2014

Peraturan Pemerintah NO 61 Tahun 2014

1. Penjelasan Peraturan Pemerintah No 61 Tahun 2014

Peraturan Pemerintah adalah Peraturan Perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh presiden untuk menjalankan undang-undang sebagaimana semestinya. Materi muatan PP adalah materi untuk menjalankan undang-undang sebagaimana mestinya. Untuk menjalankan PP semestinya, ada perintah untuk mengatur lebih lanjut dalam bentuk Peraturan Presiden atau Peraturan Menteri. Tetapi sebagian besar pasal dalam PP pada dasarnya tanpa perintah untuk pengaturan lebih lanjut dalam Perpres dan Permen. Perintah penerbitan Perpres dalam suatu PP adalah kewajiban bagi pemerintah untuk menerbitkannya.

Peraturan pelaksanaan itu kadang diatur karena diperlukan dalam pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah Negara atau dalam rangka penyelenggaraan dalam urusan tertentu dalam pemerintahan.¹⁷ Di Indonesia, sejak diberlakukannya KUHP yang diadopsi dari KUHP Belanda 1881 berdasarkan UU No. 1 Tahun 1946, ketentuan hukum tentang aborsi menganut model larangan (model of prohibition) karena aborsi dilarang tanpa pengecualian sebagaimana diatur di dalam Pasal 346 s.d. 349 KUHP yang merupakan kopi atau turunan dari Pasal 295 s.d. 298

¹⁷Soehino. *Hukum Tata Negara*, Teknik Perundang-Undangan (Setelah dilakukan Perubahan Pertama dan Perubahan Kedua Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Edisi Pertama. (Yogyakarta: Balai Penerbit Fakultas ekonomi UGM, 2006), h 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

KUHP Belanda 1881. Kemudian model larangan yang dianut di dalam KUHP ini disempurnakan dengan adanya pengecualian setelah dikeluarkannya UU No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan (UUK), meskipun hanya terbatas pada alasan medis untuk menyelamatkan jiwa ibu dalam keadaan darurat. Oleh karena itu hukum pidana yang berkaitan dengan aborsi atau *ius constitutum* tentang aborsi di Indonesia tergolong hukum yang paling konservatif dan keras terhadap aborsi karena melarang aborsi kecuali untuk menyelamatkan jiwa ibu. Namun setelah International Conference on Population and Development (ICPD) Kairo 1994 dan Fourth World Conference on Women (FWCW) Beijing 1995, dirancang RUU Amandemen UUK yang mengacu pada kesepakatan ICPD Kairo 1994 tentang hak reproduksi perempuan dan secara implisit melegalkan aborsi karena membolehkan aborsi aman, bermutu dan bertanggung jawab untuk menghindarkan perempuan yang mengalami KTD dari praktek aborsi tidak aman yang sering merenggut jiwa perempuan.¹⁸

Seiring perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan serta teknologi, sebagaimana era saat ini, masalah aborsi tetap menjadi masalah krusial bahkan menjadi fenomena politik dalam sejarah manusia modern. Status hukum aborsi pada era ini diperjelas dengan argumentasi yang konstruktif. Hampir setengah dari kehamilan yang tidak diharapkan berakhir dengan aborsi. Sementara itu, kendati dilarang,

¹⁸ Paulinus Soge, *Legalisasi Aborsi di Indonesia Perspektif Perbandingan Hukum Pidana: Antara Common Law System dan Civil Law System*, Jurnal Hukum No. 4 Vol. 16 Oktober 2009, Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta, h. 510.

baik oleh Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), Undang-Undang (UU), maupun fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) atau majelis tarjih Muhammadiyah, praktik aborsi (pengguguran kandungan) di Indonesia tetap tinggi dan mencapai 2,5 juta kasus setiap tahunnya dan sebagian besar dilakukan oleh para remaja. Aborsi atau pengguguran kandungan identik dengan hal-hal yang negatif dimasyarakat luas. Aborsi merupakan salah satu tindakan tercela yang bertentangan dengan norma agama dan norma hukum yang berkembang dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁹

Namun, dalam kata lain tindakan aborsi ada kalanya merupakan arahan yang disarankan oleh petugas kesehatan demi kondisi kesehatan ibu hamil yang lebih baik. Aborsi adalah pengeluaran hasil konsepsi secara prematur dari uterus-embrio, atau fetus yang belum dapat hidup.²⁰ Aborsi dilarang jika pelaksanaannya terjadi sesudah janin terbentuk atau sudah mendapatkan nyawa, yakni sejak ada tandatanda pergerakan janin (quickening).²¹ Aborsi pada umumnya dianggap oleh sebagian besar masyarakat sebagai tindak pidana. Namun, dalam hukum positif Indonesia, tindakan aborsi pada sejumlah kasus tertentu dapat dibenarkan apabila merupakan *abortus provocatus medicinalis*. Sedangkan aborsi yang digeneralisasi menjadi suatu tindak pidana disebut *abortus provocatus*

¹⁹ <http://rahmatikhshanmubut.blogspot.com/2014/06/makalah-bahaya-aborsi.html> (diakses pada tanggal 28 oktober 2019 pukul 15:00 WIB)

²⁰ Dorland, *Kamus Kedokteran Edisi 29*, (Jakarta : EGC, 2002)

²¹ CB. Kusmaryanto, scj., *Kontroversi Aborsi*, cet. II (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

criminalis.²² Perkembangan berikutnya masalah aborsi ini menjadi semakin diperbincangkan semenjak diterbitkan UU Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, pada pasal 75 dan 76 yang memuat tentang pengguguran kandungan atau aborsi. Pasal 75 menyebutkan :

1. Setiap orang dilarang melakukan aborsi
2. Larangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dikecualikan berdasarkan :
 - a. Indikasi kedaruratan medis yang dideteksi sejak usia dini kehamilan, baik yang mengancam nyawa ibu atau janin, yang menderita penyakit genetic berat atau cacat bawaan, maupun yang tidak dapat diperbaiki sehingga menyulitkan bayi tersebut hidup diluar kandungan.
 - b. Kehamilan akibat perkosaan yang dapat menyebabkan trauma psikologis bagi korban pemerkosaan.
3. Tindakan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) hanya dapat dilakukan setelah melakukan konseling dan penasehatan pra tindakan diakhiri dengan konseling pasca tindakan yang dilakukan oleh konselor yang kompeten dan berwenang.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai indikasi kedaruratan medis dan pemerkosaan, sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) diatur dengan peraturan pemerintah.²³

²² Idayu Kristianti, *Aborsi*, (Jakarta. Pinus.) h 21

²³ *Undang-Undang Kesehatan*, (Bandung : Fokusindo Mandiri, 2014), h. 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada pasal 75 ayat 4 mengamanatkan untuk dibuatkan peraturan pemerintah (PP) yang mengatur mengenai indikasi kedaruratan medis dan korban pemerkosaan. Tanggal 21 juli 2014 menjadi babak baru permasalahan pengguguran kandungan atau aborsi di indonesia, Presiden merestui terbitnya PP nomor 61 tahun 2014, PP ini sebagai amanat UU nomor 36 tahun 2009. Kontraversi timbul karena pada PP Nomor 61 tahun 2014 pasal 31 ayat 1 dan 2 menyebutkan :

1. Tindakan aborsi hanya dapat dilakukan berdasarkan :
 - a. Indikasi Kedaruratan medis
 - b. Kehamilan akibat pemerkosaan
2. Tindakan Aborsi akibat pemerkosaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b hanya dapat dilakukan apabila usia kehamilan paling lama berusia 40 hari dihitung sejak hari pertama haid.

B. Aborsi dalam Hukum Islam

1. Pengertian Aborsi

Perkataan *abortus* atau juga dikenali sebagai aborsi dalam bahasa Inggris disebut *abortion*. Berasal dari bahasa Latin yang berarti gugur kandungan atau keguguran. Sedangkan dalam istilah fiqh aborsi dikenal dengan kata *ijhadh*,²⁴ sementara dalam Bahasa Indonesia kata aborsi artinya pengguguran kandungan yang kurang masanya atau kurang kejadiannya. Kemudian dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia disebutkan

²⁴ Dra. Irda Misraini, MA, *Fiqh Jinayah, Aborsi dan Sanksi Hukum* (Pekanbaru, Suska Press, 2008), h. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© bahwa aborsi adalah pengakhiran kelahiran sebelum masa getasi 28 minggu atau sebelum janin mencapai berat 1.000 gram.

Sementara menurut Al-Ghozali adalah pelenyapan nyawa yang ada dalam janin atau merusak sesuatu yang sudah terkonsepsi (*al-maujud alhashil*)". Jika tes urine ternyata hasilnya positif itulah awal dari suatu kehidupan. Dan jika dirusak, maka hal itu merupakan pelanggaran pidana (*jinayat*), sebagaimana beliau mengatakan: "pengguguran setelah terjadi pembuahan adalah merupakan perbuatan *jinayat*, dikarenakan fase kehidupan janin tersebut bertingkat. Fase pertama adalah terpencarnya sperma kedalam vagina yang kemudian bertemu dengan ovum perempuan, setelah terjadi konsepsi, berarti sudah mulai ada kehidupan (sel-sel tersebut terus berkembang), dan jika dirusak maka tergolong *jinayat*".²⁵

Janin yang sudah berusia 16 minggu dapat disamakan dengan manusia, karena peredaran darahnya yang merupakan tanda dari kehidupan, telah berfungsi sebagaimana mestinya. Jika pengertian nyawa ditafsirkan sebagai tanda mulai berfungsi kehidupan ini, maka kesimpulan tersebut menjadi amat beralasan, sebagaimana sabda Nabi:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ : إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: يَكْتُبُ رِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَعَمَلَهُ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ. فَوَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا

²⁵ Maria, Ulfa Anshor, Fiqih Aborsi, Jakarta : Buku Kompas, 2006, h 34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنْ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهَا الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Mas’ud r.a belia berkata: Rasulullah SAW menyampaikan kepada kami da beliau adalah orang yang benar dan dibenarkan: sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan penciptaannya diperut ibunya sebagai setetes mani selama empat puluh hari, kemudian berubah menjadi setetes darah selama empat puluh hari, kemudian menjadi segump daging selama empat puluh hari. Kemudian diutus kepadanya seorang malaikat lalu ditiupkan padanya ruh dan dia diperintahkan untuk menetapkan empat perkara: menetapkan reskinya, ajalnya, amalnya dan kecelakaan atau kebahagiaannya. Demi Allah yang tidak ada Illah selainnya, sesungguhnya diantara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli syurga hingga jarak antara dirinya dan syurga tinggal sehasta akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia melakukan perbuatan ahli neraka maka masuklah dia kedalam neraka, sesungguhnya diantara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli neraka hingga jarak antara dirinya dan neraka tinggal sehasta akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia melakukan perbuatan ahli syurga maka masuklah dia ke syurga.”²⁶ (HR.Bukhari dan Muslim)

Masalah pengguguran janin atau praktik aborsi menurut hukum islam ada rinciannya, yaitu sebagai berikut :

1. Jika umur Janin masih pada tahap 40 hari pertama, maka perkaranya lebih mudah. Meskipun demikian, tetap saja si ibu tidak patut menggugurkannya tanpa sebab syar’i. Akan tetapi, apabila masalahat syariat menuntut janin itu digugurkan karena dapat membahayakan kesehatan ibu, atau dengan sebab yang ditetapkan tim dokter ahli bahwa janinnya cacat lantaran kesalahan tidak disengaja ibunya, maka tidak mengapa aborsi dilakukan.

²⁶ Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Dar Ifkar, 1998) h. 1060, nomor 2643.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Adapun pada fase kedua atau ketiga, yakni 40 hari kedua dan ketiga (usia kehamilan 120 hari), maka tidak boleh. Perkaranya tak semudah tadi, karena perkiraan manusia terkadang salah; termasuk apa yang di perkirakan dokter. Alhasil, cacat pada janin di prediksi tidak terbukti. Maka hukumnya haram menggugurkan janin, terkecuali ada resiko besar terkait keselamatan jiwa si ibu.
3. Sedangkan sesudah ditiupkannya roh (usia kehamilan lebih dari 120 hari), maka hukumnya lebih haram, sebab saat janin itu telah menjadi manusia. Tidak halal bagi kita membunuhnya. Akan tetapi, jika didapatkan keadaan yang mengancam nyawa si ibu, dengan diagnosis dokter spesialis, maka jika mungkin dilakukan berbagai upaya mengeluarkan janin dalam keadaan hidup (operasi Caesar).
4. Sementara sebelum ditiupkannya roh pada fase kedua dan ketiga, hukumnya lebih ringan. Namun tidak boleh mengugurkan janin tanpa ada alasan kuat berupa resiko kematian bagi si ibu, berdasarkan kepastian dari dokter spesialis kandungan.²⁷

Hendaknya dokter yang menangani masalah seperti ini lebih dari seorang. Berkonsultasilah dengan dokter-dokter spesialis kandungan, yang terpercaya dan mengerti kasus ini. Jangan gampangkan soal aborsi ini hanya dengan berpegang pada pendapat sembarang dokter. Menurut Sardikin G. Aputra dan Maryono sebagaimana yang dikutip oleh Zuhdi, *abortus* ialah pengakhiran kehamilan atau hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup diluar

²⁷ Dr. Raehanul Bahraen, *Fiqh Kontemporer Kesehatan Wanita*, (Jakarta, Pustaka imam asy-syafi'i) h.116.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kandungan. Menurut Maryono Reksodipura, *abortus* ialah pengeluaran hasil konsepsi dari rahim sebelum waktunya (sebelum dapat lahir secara alamiah).

Penggunaan kata *ijhadh* berarti menggugurkan kandungan yang masih belum sempurna atau yang masih berusia muda (prematur), baik pelakunya perempuan yang mengandung maupun orang lain. Pengertian seperti ini juga dipakai oleh kalangan fukaha dalam mendefinisikan kata *al-isqath*, *al-tharh*, dan *al-implash* yang memiliki makna serupa dengan kata *al-ijhadh*.²⁸ Islam sangat menghargai suatu kehidupan. Bahkan dalam situasi perang pun, Nabi Muhammad melarang umat Islam membunuh tawanan, orang tua, perempuan, anak-anak, sampai binatang atau tumbuhan yang dimiliki musuh sekalipun. Karena, kehidupan merupakan karunia Allah yang tak terhingga nilainya.

Untuk itulah Islam melarang dengan keras membunuh cikal bakal manusia itu selama tidak ada alasan medis yang membolehkannya. Larang melakukan aborsi ini bisa dicermati terhadap hal-hal berikut:

1. Kandungan atau janin yang ada dalam perut seorang ibu, dari mana pun ia dihasilkan, merupakan kehidupan yang harus dihormati. Ia hidup di dalam perut ibu kerana diberi ruh oleh Allah yang kelak akan menjadi manusia yang mempunyai akal pikiran, hati nurani, perasaan dan jiwa. Setiap bayi yang dilahirkan dalam keadaan suci. Ia tidak mempunyai kesalahan atau dosa apa pun. Kalau kebetulan ia dihasilkan dari perbuatan zina, maka ia tetap suci. Tidak ada istilah “anak haram” sebagaimana banyak orang

²⁸ Dr. 'Abd Al-Qadir Manshur, *Buku Pintar Fikih Wanita* penerjemah Muhammad Zaenal Arifin (Jakarta, Zaman, 2012), h.113

menyebutnya, tapi anak yang dihasilkan dari perbuatan haram. Bukan anaknya yang akan membawa sial, tapi perbuatan orang tuanya yang membawa malapetaka sosial.

2. Apabila ada seseorang yang dengan sengaja menendang perut seorang ibu yang sedang hamil, kemudian bayi itu lahir dalam keadaan hidup, tidak lama kemudian meninggal, maka orang tersebut dikenakan kewajiban membayar diyat secara sempurna. Artinya, islam menyamakan hukuman bagi orang yang membunuh janin dengan orang yang membunuh manusia dewasa.
3. Jika ada seorang ibu yang tega meminum obat-obatan untuk membunuh si janin (aborsi), maka hukumannya adalah harus membayar denda, yaitu memerdekakan seorang budak mukmin. Jika tidak mampu, maka ia diharuskan berpuasa selama dua bulan penuh berturut-turut. Dan seorang ibu tersebut tidak dapat mewarisi dari harta si janin.²⁹

Dari penjabaran tersebut, jelas bagaimana kita seharusnya menghormati si janin. Jangan mentang-mentang hasil hubungan haram, kemudian si janin dijadikan korban. Kalau dari hasil hubungan haram saja dilarang menggugurkan kandungannya, apalagi dari hasil hubungan halal (suami-istri). Namun demikian, jika ada alasan medis yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya bahwa apabila janin tetap dipertahankan dan diperkirakan akan membahayakan nyawa ibunya, maka Islam membolehkan melakukan aborsi dalam kasus tersebut. Kehidupan seorang ibu jauh lebih penting daripada si janin yang baru menjadi cikal bakal

²⁹ <https://www.alkhoirot.net/2012/04/menggugurkan-kandungan-aborsi-dalam.html>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia. Jangan sampai mengorbankan ibu demi menyelamatkan bayi, karena ibu adalah pokok, sedang hidupnya pun sudah dipastikan. Dia mempunyai hak kebebasan hidup, hak dilindungi oleh hukum, dan dia adalah tiang rumah tangga dan suami dan anak-anaknya yang lain. Kebolehan aborsi ini didasarkan pada kaidah fikih yang artinya: “ Jika ada dua bahaya yang menghadang, maka harus mengambil bahaya yang mengandung resiko yang lebih ringan”.³⁰ Allah berfirman di surat Al-an’am 151 yaitu :

﴿ قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya : “Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar. demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya).”³¹

2. Macam-Macam Aborsi

Keguguran bisa terjadi dengan sendirinya (secara alami) dan juga bisa terjadi kerana campur tangan manusia. Bentuk kedua inilah (karena

³⁰ Thobieb Al-Asyhar, *Fikih Gaul* (Bandung, Syamil Cipta Media, 2005) , h.86

³¹ Kemenag RI, *Op. Cit*, h.149

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

campur tangan manusia) yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Untuk lebih jelas, berikut akan diturunkan uraian lebih rinci.

Ada dua macam abortus (penguguran), yaitu :

- a. Abortus spontan (*spontaneous abortus*), ialah abortus yang tidak sengaja. Abortus spontan bisa terjadi karena penyakit *syphilis*, kecelakaan, dan sebagainya.
- b. Abortus yang disengaja (*abortus provocatus/induced pro abortion*).

Abortus ini ada dua macam, dan sebagainya yaitu:

- 1) *Abortus artificialis therapicus*, yakni abortus yang dilakukan oleh dokter atas dasar indikasi medis. Misalnya jika kehamilan diteruskan bisa membahayakan jiwa si calon ibu, karena misalnya penyakit-penyakit yang berat, seperti TBC yang berat dan penyakit ginjal yang berat.
- 2) *Abortus povacatus criminalis*, yakni abortus yang dilakukan tanpa dasar indikasi medis. Misalnya abortus yang dilakukan untuk meniadakan hasil hubungan seks diluar perkawinan atau untuk mengakhiri kehamilan yang tidak dikehendaki.³²

Pada Umumnya wanita melakukan *Abortus povacatus criminalis* karena di dorong oleh beberapa hal, di antaranya :

- a) Dorongan Individual

³² Kutbuddin Aibak, M. HI, *Kajian Fiqih Kontemporer*, (Depok, Kalimedia), h.84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ini meliputi kekhawatiran terhadap kefakiran, tidak ingin mempunyai keluarga besar, memelihara kecantikan, mempertahankan status wanita karir, dan sebagainya.

b) Dorongan Kecantikan

Dorongan ini timbul biasanya bila ada kekhawatiran bahwa janin dalam kandungan akan lahir dalam keadaan cacat. Kekhawatiran ini timbul disebabkan oleh pengaruh radiasi, obat-obatan, keracunan, dan sebagainya.

c) Dorongan Moral

Dorongan ini muncul biasanya karena wanita yang mengandung janin tidak sanggup menerima sanksi sosial dari masyarakat, disebabkan hubungan biologis yang tidak memperhatikan moral dan agama, seperti kumpul kebo atau kehamilan di luar nikah

Sedangkan Macam-macam Aborsi menurut fiqih ada 5 macam :³³

- a. Aborsi spontan (*al-isqat al-zaly*) adalah janin gugur secara alamiah tanpa adanya pengaruh dari luar, atau gugur dengan sendirinya. Misalnya, adanya kelainan kromosom sehingga mudgah tidak bisa tumbuh normal.
- b. Aborsi karena darurat atau pengobatan (*al-isqat al-daruryyal- 'ilajiy*), misalnya: aborsi yang dilakukan karena indikasi fisik yang mengancam nyawa ibu bila kehamilannya dilanjutkan.

³³ Maria Ulfa Anshor, *Fiqih Aborsi*, (Jakarta, Kompas, 2006),Cet. Ke-1, h.38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- c. Aborsi karena khilaf atau tidak sengaja (*khata'*) misalnya: seorang polisi memburu pelaku kejahatan disuatu tempat yang ramai pengunjung, karena takut kehilangan jejak, polisi menembak pelaku akan tetapi pelurunya nyasar ke tubuh ibu hamil sehingga menyebabkan keguguran.
- d. Aborsi yang menyerupai kesengajaan (*syibh'amd*), misalnya: seorang suami yang menyerang isterinya yang sedang hamil sehingga mengakibatkan keguguran.
- e. Aborsi sengaja dan terencana (*al-amd*), misalnya: seorang yang hamil sengaja meminum obat dengan maksud agar kandungannya gugur atau ia sengaja menyuruh orang (dokter atau dukun) untuk menggugurkan kandungannya.

3. Sebab-Sebab Aborsi

Sebab- sebab aborsi sangat beragam. Terkadang janin digugurkan karena permintaan dari ibu atau selainnya karena berbagai sebab. Adapun penyebabnya adalah :³⁴

- a. Tujuan menggugurkan janin karena takut miskin atau penghasilan yang tidak memadai. Aborsi ini dilarang berdasarkan firman Allah swt.

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ

خَطْئًا كَبِيرًا ﴿١٦٨﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezeki kepada

³⁴Abbas Syauman, *Hukum Aborsi dalam Islam*, (Jakarta: Cendekia Santara Muslim, 2004), Cet. Ke-1, h. 60.

mereka dan juga kepadamu, sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar."³⁵

- b. Tujuan menggugurkan kehamilan karena ibu khawatir anak yang tengah disusui berhenti mendapatkan air susu ibu.
- c. Takut janin tertular penyakit yang diderita ibu atau ayahnya.
- d. Kekhawatiran akan kelangsungan hidup ibu apabila kehamilan membahayakan kesehatannya.
- e. Niat menggugurkan janin pada kandungan kehamilan yang tidak disyariatkan akibat perzinahan.

Aborsi sebagai suatu pengguguran kandungan yang dilakukan oleh wanita akhir-akhir ini mempunyai sejumlah alasan yang berbeda-beda. Banyak alasan mengapa wanita melakukan aborsi, di antaranya disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :³⁶

- a. Alasan sosial ekonomi untuk mengakhiri kehamilan dikarenakan tidak mampu membiayai atau membesarkan anak.
- b. Adanya alasan bahwa seorang wanita tersebut ingin membatasi atau menangguhkan perawatan anak karena ingin melanjutkan pendidikan atau ingin mencapai suatu karir tertentu.
- c. Alasan usia terlalu muda atau terlalu tua untuk mempunyai bayi.
- d. Akibat adanya hubungan yang bermasalah (hamil diluar nikah) atau kehamilan karena perkosaan dan incest sehingga seorang wanita

³⁵ Kemenag RI, *Op.Cit*, h.285

³⁶ Lysa Angraini, *Aborsi Dalam Pandangan Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia* , dalam Jurnal Hukum Islam. Vol. VII no. 5. Juli 2007, h.537.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan aborsi karena menganggap kehamilan tersebut merupakan aib yang harus ditutupi.

- e. Alasan bahwa kehamilan akan mendapat mempengaruhi kesehatan baik bagi si ibu maupun bayinya, untuk alasan ini aborsi dapat dibenarkan.

Dalam redaksi lain penyebab para ibu atau para remaja putri melakukan tindakan aborsi ada bermacam-macam, diantaranya :³⁷

- a. Atas indikasi medis, seperti :
 - 1) Untuk menyelamatkan ibu, karena apabila kelanjutan kehamilan dipertahankan akan mengancam dan membahayakan jiwa si ibu hamil.
 - 2) Untuk menghindari kemungkinan terjadinya cacat jasmani dan rohani apabila janin dilahirkan.
- b. Atas indikasi social, seperti :
 - 1) Dorongan ekonomi, Dorongan ini timbul karena kekhawatiran terhadap kemiskinan, tidak ingin mempunyaai keluarga besar, memelihara kecantikan, mempertahankan status sebagai wanita karir dan sebagainya.
 - 2) Dorongan kecantikan. Dorongan ini timbul biasanya bila ada kekhawatiran bahwa janin dalam kandungan akan lahir dalam keadaan cacat akibat radiasi, obat-obatan, keracunan, dan sebagainya.

³⁷ Ajat Sudrajat, *Fiqih Aktual Membahas Problematika Hukum Islam Kontemporer*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2008), Cet. Ke-3 h. 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Dorongan moral. Dorongan ini muncul biasanya karena wanita yang hamil tidak sanggup menerima sanksi sosial dari masyarakat, disebabkan hubungan biologis yang tidak memperhatikan moral dan agama, seperti kehamilan diluar nikah.
- 4) Dorongan lingkungan. Faktor lingkungan juga mempengaruhi insiden pengguguran kehamilan muda, misalnya sikap dari penolong atau dokter, bidan, dan lain-lain, pemakaian kontrasepsi, norma tentang aktivitas seksual dan hubungan seksual di luar pernikahan, norma agama, dan moral.³⁸

4. Hukum Aborsi

Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi kesucian kehidupan. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah ayat-ayat al-Quran yang bersaksi terhadap hal tersebut. Ketentuan-ketentuan dapat kita lihat dalam beberapa ayat berikut ini:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ ۖ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا ﴿١٧٠﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.”³⁹

Berdasarkan ayat tersebut, Islam memberikan landasan hukum yang jelas bahwa kehidupan manusia itu suci sehingga haruslah dipelihara dan tidak boleh dihancurkan (diakhiri) kecuali dilakukan untuk suatu

³⁸ Ibid, h 24

³⁹ Kemenag RI, *Op.Cit*, h.285

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebab atau alasan yang benar, seperti dalam eksekusi hukuman mati atau dalam perang, atau dalam pembelaan diri yang dibenarkan.

Para fuqaha (ahli hukum Islam) telah sepakat mengatakan bahwa pengguguran kandungan (aborsi) sesudah ditiupkan roh (selama 4 bulan kehamilan) adalah haram, tidak boleh dilakukan karena perbuatan tersebut merupakan kejahatan terhadap nyawanya.

Secara lebih khusus, ikhtilaf hukum terjadi untuk aborsi dibawah usia 120 hari. Kontroversi ulama dalam hal ini tidak hanya terjadi antar mazhab, tetapi juga pada internal madzhab. Berikut ini uraiannya :

a. Madzhab Syafi'i

Fuqaha Syafi'iyah berpendapat aborsi pada usia kehamilan dibawah 40 hari hukumnya *makruh*. Ini pun dengan syarat adanya keridhaan dari suami dan istri serta adanya rekomendasi dari dua orang dokter spesialis bahwa aborsi tersebut tidak menyebabkan kemudharatan bagi si ibu.

Jika masa kehamilan telah melewati 40 hari, aborsi haram mutlak, baik janin sudah bergerak maupun belum.⁴⁰

Seperti halnya pendapat yang berkembang dikalangan Syafi'iyah, Ibnu hajar dalam *Tuhfah al-Muhtaj* juga berpendapat serupa, yakni peniupan ruh terjadi setelah embrio berusia 40 atau 42 hari. Mulai saat inilah aborsi diharamkan.⁴¹

Berbeda dengan pendapat ulama Syafi'iyah yang lain, al imam al-ghazali dalam *ihya ulum ad-Din* berpendapat bahwa aborsi adalah

⁴⁰ Istibsjaroh, *Aborsi dan hak-hak reproduksi dalam islam*, (Yogyakarta : 2012) h39

⁴¹ Al-buthi, *Mas'alah Tahdid al-Nasl*, h 72-73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan pidana yang haram tanpa melihat apakah sudah ada ruh atau belum. Al ghazali mengatakan bahwa kehidupan telah dimulai sejak pertemuan antara air sperma dan ovum didalam Rahim perempuan. Jika telah ditiupkan ruh kepada janin, maka itu merupakan tindak pidana yang sangat keji, setingkat dibawah pembunuhan bayi hidup-hidup.⁴²

Ada yang menarik dari pendapat Al ghazali mengenai keharaman aborsi. Pelenyapan *nuthfah* yang telah bertemu dengan ovum dianalogikan dengan sebuah akad atau perjanjian dengan yang sudah disepakati. Sperma laki-laki seperti ijab dan ovum perempuan seperti qabul. Jika keduanya bertemu, maka akad tidak boleh dan tidak bisa dibatalkan. Analogi ini termasuk *qiyas jail*. Aborsi, lanjut al ghazali, tidak bisa disamakan dengan *azllcoitus interruptus*.⁴³

b. Madzhab Hanafi

Sama dengan yang terjadi dalam madzhab Syafi'i, dalam madzhab Hanafi juga berpendapat Ikhtilaf. Namun, jika fuqaha syafi'iyah sebagian besar sepakat bahwa aborsi haram sebelum usia kehamilan 40 atau 42 hari, sebagian besar fuqaha Hanafiyah berpendapat bahwa aborsi diperbolehkan sebelum janin terbentuk. Kapan janin terbentuk, masih jadi ikhtilaf. Sebagian besar berpendapat janin terbentuk setelah usia kehamilan 120 hari. Pendapat yang demikian disampaikan oleh, antara lain, al-Hashkafi, penulis kitab *ad-*

⁴² Al-imam al-ghazali, *ihya' Ulum ad ad-Din*, juz II (Beirut : Dar al-Ma'rifah, 1983) h 51

⁴³ *Ibid*, h 51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Durr al-Mukhtar. Menurutnnya, aborsi boleh sepanjang belum terjadi penciptaan, dan itu hanya terjadi sesudah 120 hari kehamilan.⁴⁴

Sebagian besar ulama hanafiyah juga berpendapat demikian.

Pendapat lain dikemukakan oleh Ibnu Abidin, yakni aborsi makruh mutlak, baik sebelum maupun sesudah terjadinya pembentukan janin. Hanya saja dosanya tidak sama dengan dosa membunuh.⁴⁵ Pendapat ini mengandung pengertian haramnya aborsi secara mutlak karena istilah makruh dalam fiqih Hanafi berarti *karahiyah at-tahrim* (makruh yang lebih dekat kepada haram).

Sebagian fuqaha hanafiyah berpendapat bahwa aborsi diperbolehkan sebelum janin melewati usia 45 hari. Pendapat ini dinyatakan oleh Abdullah bin Mahmud al-Mushili. Namun, pendapat ini tidak begitu populer dalam mazhab hanafi.⁴⁶

c. Madzhab Hanbali

Dalam memandang hukum aborsi, sebagian fuqaha hanabila sama dengan dengan fuqaha Syafi'iyah, yakni bahwa aborsi diperbolehkan sebelum terjadinya penciptaan, yaitu sebelum janin berusia 40 hari.

Dalam kitab *al-Inshaf* karya 'Alauddin 'Ali Sulaiman al-Mardayi, terdapat keterangann bolehnya minum obat-obatan peluntur untuk menggugurkan *nuthfah*. Dia mengatakan boleh laki-laki minum

⁴⁴ Ibnu Abidin, *ar-Radd al-Mukhtar 'ala-Durr al-Mukhtar*, juz II (Beirut: Dar al-fikr, 1979), 411

⁴⁵ *Ibid*, h 411

⁴⁶ Al-Buthi, *Mas'alah Tahdid an-Nasl*, h 77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

obat yang mencegah terjadinya *coitus*, sedangkan perempuan boleh meminum obat peluntur untuk mengugurkan *nuthfah* dan mendapatkan haid.

Pendapat Ibnu Aljauzi, dia menyebutkan bahwa aborsi hukumnya haram mutlak, baik sebelum maupun sesudah penciptaan (40 hari).⁴⁷

d. Madzhab Maliki

Mayoritas fuqaha Malikiyah berpendapat keras mengenai aborsi, yakni haram sejak terjadinya konsepsi. Pendapat mereka ini sejalan dengan Imam al-Ghazali dari mazhab Syafi'i dan Ibnu al-Jauzi dari mazhab Hanbali.⁴⁸

Pengguguran kandungan (aborsi) pada masa perkembangan kandungan, makin meningkat pula jinayahnya dan yang paling besar jinayahnya adalah sesudah lahir kandungan dalam keadaan hidup. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sejak bertemunya sel sperma dengan ovum dan sesudah terjadi perubahan, maka aborsi dipandang sebagai suatu kejahatan dan haram hukumnya, meskipun janin belum bernyawa. Sebab sudah ada kehidupan pada janin yang sedang mengalami pertumbuhan dan persiapan untuk menjadi makhluk baru yang bernyawa yang disebut manusia yang harus dihormati dan dilindungi eksistensinya.

Berdasarkan hal ini pula maka penggunaan kontrasepsi darurat hukumnya haram, karena hal ini salah satu bentuk aborsi. Pendapat tentang

⁴⁷ Istibsjaroh, *Aborsi dan hak-hak reproduksi dalam islam*, (Yogyakarta : 2012) h 42

⁴⁸ *Ibid*, h 42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

janin yang sedang pada pertumbuhan sudah ada kehidupan walaupun belum ditiupkan roh, sama dengan pendapat ahli kedokteran (embriologi) dan hal ini sesuai dengan Munas MUI tahun 1983, bahwa kehidupan dalam konsep Islam adalah suatu proses yang sudah dimulai sejak terjadinya perubahan. Oleh sebab itu, pengguguran (aborsi) sejak adanya pembuahan adalah haram hukumnya.

Oleh karena itu, makin besar kandungan, makin besar pula jinayahnya (tindak pidana), semakin besar pula dosanya. Apalagi setelah janin bernyawa dilakukan aborsi dan terlebih lagi membunuhnya setelah lahir, meskipun bayi itu hasil hubungan gelap (diluar perkahwinan yang sah), karena setiap anak yang lahir, adalah dalam keadaan suci (tidak berdosa). Sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذَاءً⁴⁹

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang

⁴⁹ Abi Abdullah Muhammad bin Isail Bukhari, Shahih Bukhari, (Riyadh: Dar Ifkar, 1998), 253 nomor 1296.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?.”(HR. Bukhari)

Yang dimaksudkan dengan fitrah dalam hadis ini ada dua pengertian, yaitu:

- a. Dasar pembawaan manusia (*human anature*) yang religious dan monoteis, artinya bahwa manusia dari dasar pembawaan adalah makhluk yang beragama dan percaya pada kekuasaan Allah secara murni/pure monotheisme atau tauhid khalis. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-quran surat al A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi”. (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).

- b. Kesucian (*purity*) artinya bahwa semua anak manusia dilahirkan dalam keadaan suci/ bersih dari segala macam dosa. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Quran surat al- Najm ayat 38:

أَلَّا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ﴿٣٨﴾

Artinya: “(yaitu) bahwasanya seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya mengenai aborsi yang dilakukan karena dalam keadaan benar-benar terpaksa, yaitu demi menyelamatkan nyawa si ibu maka islam memperbolehkan bahwa mewajibkannya, karena islam mempunyai prinsip.⁵⁰

ارتكاب أخف الضررين واجب

Artinya: “Menempuh salah satu tindakan yang lebih ringan dari dua hal yang berbahaya, itu wajib (hukumnya)”.

Meskipun demikian dalam konteks Indonesia berdasarkan keputusan fatwa musyawarah nasional VI majelis ulama Indonesia (MUI) nomor: 1/MUNAS VI/MUI/2000 tanggal 29 Juli 2000 ditetapkan :⁵¹

- a. Melakukan aborsi (pengguguran janin) sesudah *nafkh al-ruh* hukumnya adalah haram, kecuali jika ada alasan medis, seperti untuk menyelamatkan jiwa ibu.
- b. Melakukan aborsi sejak terjadinya pembuahan ovum, walaupun sebelum *nafkh-al ruh*, hukumnya adalah haram, kecuali ada alasan medis atau alasan lain yang dibenarkan oleh syariah islam.
- c. Mengharamkan semua pihak untuk melakukan, membantu atau mengizinkan aborsi.

Al-quran menyebutkan proses pentahapan penciptaan manusia terdiri dari *nutfah*, *'alaqah* dan *mudghah*. Kemudian Allah menjadikan makhluk dalam bentuk lain, sebagaimana firman Allah swt:

⁵⁰ Prof. Dr. Hj. Huzaimah Tahido Yanggo , *Masail Fiqhiyah Kajian Hukum Islam Kontemporer* , Bandung, 2005 h. 196

⁵¹ MUI, *Himpunan Fatwa MUI* sejak tahun 1975, (Jakarta: Airlangga, 2011), Cet. Ke-1, h. .455

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿٢﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا ءَاخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿٣﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.”⁵²

Ayat tersebut tidak menjelaskan secara tegas kapan sesungguhnya memasuki kehidupan sebagai manusia, apakah sejak tersimpan dalam rahim atau istilah kedokteran sejak zigot melekat dalam endometrium yang disebut dengan nidasi (implantasi) atau apakah sejak tuhan menjadikannya sebagai makhluk yang terbentuk lain dari yang sebelumnya (*khalqan aakhar*)

Kata *khalqan* berasal dari *khalaqa* artinya penciptaan. Di dalam al-quran ditemukan makna yang sama antara *khalaqa* dan *ja'ala*, seperti *khalaqa minhazaujaha* (an-Nisa'/4:1) dan *ja'laaminha zaujaha* (al-A'raf/7:189), keduanya memiliki arti yang sama. Tetapi dalam hal penciptaan ini, kata *khalaqa* menunjukkan kemahakuasaan dan kehebatan Allah yang tiada tara, sedangkan kata *ja'ala* hanya menunjukkan bahwa penciptaan itu dari materi yang sudah ada, yakni *nafs waahidah* (satu jenis

⁵² Kemenag RI, *Op.Cit*, h.342

dari bahan baku yang sama).⁵³ Al-quran juga menunjukkan bahwa penciptaan dengan kata *khalq* bersifat gradual, seperti manusia berasal dari percampuran antara spermatozoa laki-laki dan ovum perempuan, kemudian menjadi zigot, embrio dan seterusnya.

C. Aborsi dalam Kesehatan

1. Pengertian Aborsi

Aborsi berasal dari bahasa latin *Abortion* yang berarti keguguran atau pengguguran kandungan. Pada dasarnya kata *Aborsi* ini merupakan dari terjemahan kata *Abortion* dalam bahasa inggris.⁵⁴ Ensiklopedia Indonesia memberikan pengertian aborsi adalah pengakhiran kehamilan sebelum masa gestasi 28 minggu atau sebelum janin mencapai berat 1000 gram.

Aborsi atau pengguguran kandungan adalah terminisi (penghentian) kehamilan yang disengaja (*abortus Provacatus*), yakni kehamilan yang diprovokasi dengan berbagai macam cara sehingga terjadi pengguguran. Sedangkan keguguran adalah kehamilan berhenti karena factor-faktor alamiah (*abortus spontaneous*).

Dalam kamus ada beberapa pengertian yaitu :⁵⁵

- Aborsi* : Pengguguran kriminalis aborsi yang dilakukan dengan sengaja karena suatu alasan yang bertentangan dengan undang-undang yang

⁵³ Quraish Shihab, *Ensiklopedi Al-Quran Dan Kajian Kosakata Dan Tafsirnya*. (Jakarta: Yayasan Bimantara, 1997), Cet. Ke-1, h. 210.

⁵⁴ Ratna Winahyu Lestari Dewi dan Suhandi, *Aborsi bagi korban pemerkosaan dalam perspektif Etika Profesi Kedokteran, Hukum Islam dan Peraturan perundang-undangan*, Jurnal Perspektif : kajian masalah hukum perspektif publish Or perish, ISSN : 1410-3648, Volume XVI

⁵⁵ Sudarsono, *Kamus Hukum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), Cet, 1, h.9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlaku : aborsi legal, pengguguran kandungan dengan sepengetahuan pihak yang berwenang.

- b. *Abortus*: Terpencarnya embrio yang tidak mungkin lagi hidup (sebelum habis bulan keempat dari kehamilan) keguguran, keluaran terhentinya pertumbuhan yang normal.
- c. *Abortus Procuratio* : Pengguguran bayi yang ada dalam kandungan dengan sengaja dengan mengusahakan lahirnya bayi sebelum waktunya tiba.
- d. *Abortus Provakatus*: Keguguran karena kesengajaan, keguguran kandungan (kehamilan) dikarenakan adanya kesengajaan. Abortus disebabkan dengan unsur-unsur kesengajaan dari pihak manapun merupakan tindak pidana yang dapat dituntut.

2. Jenis-jenis Aborsi

Jenis-jenis aborsi dapat dikelompokkan dengan sebagai berikut :

- a. *Abortus Spontaneus* aborsi yang terjadi tidak di dahului factor-faktor mekanis ataupun medicinalis semata-mata disebabkan oleh factor alamiah, diantaranya yaitu :
 - 1) *Abortus completes* (keguguran lengkap) artinya seluruh hasil konsepsi yang dikeluarkan sehingga rongga Rahim yang kosong.
 - 2) *Aborsi inklopetus* (bersisa) artinya hanya ada sebagian hasil konsepsi yang dikeluarkan yang tertinggal adalah deci dua dan plasenta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) *Aborsi insipient* (keguguran sedang berlangsung) artinya abortus yang sedang berlangsung, dengan *ostium*⁵⁶ sudah terbuka dan ketuban yang teraba, dimana kehamilan ini sudah tidak dapat dipertahankan lagi.
- 4) *Abortus iminen* yaitu keguguran yang membakat akan terjadi, dalam hal ini keluarnya *fetus*⁵⁷ masih dapat dicegah dengan memberikan obat-obat hormonal anti *pasmodik*.⁵⁸
- 5) *Missed abortion* yaitu keadaan dimana janin sudah mati tetapi tetap berada dalam Rahim dan tidak dikeluarkan selama dua bulan atau lebih.
- 6) *Abortus habitulis* (keguguran berulang) adalah keadaan dimana penderita mengalami keguguran berturut-turut 3 kali atau lebih.
- b. *Abortus Provakatus* adalah aborsi yang disengaja baik dengan memakai obat-obatan maupun alat-alat, ini terbagi menjadi 2 :
 - 1) *Aborsi aficalis thearapicus* adalah aborsi yang dilakukan oleh dokter atas dasar indikasi medis, dengan tindakan mengeluarkan janin dari Rahim sebelum lahir secara alami untuk menyelamatkan jiwa si ibu kelangsungan kehamilan dipertahankan menurut pemeriksaan medis.
 - 2) *Abortus provacatus criminalis* adalah pengguguran yang dilakukan tanpa indikasi medis untuk meniadakan hasil hubungan seks di luar

⁵⁶ Pori-pori pada tubuh yang berfungsi sebagai jalan masuknya air

⁵⁷ Fetus adalah janin dalam john, Hassan, *Kamus Besar Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), h 238

⁵⁸ Obat yang digunakan untuk mengatasi kejang pada saluran cerna yang mungkin disebabkan diare

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkawinan atau untuk mengakhiri kehamilan yang tidak dikehendaki.⁵⁹

Adapun Cara-cara Aborsi :⁶⁰

Cara-cara aborsi sangat beragam seiring banyaknya sebab-sebab aborsi, cara aborsi dapat dikelompokkan kepada tiga jenis :

a. Cara-cara aktif

Maksudnya adalah aborsi yang terjadi selepas dari satu aksi, baik itu berasal dari ibu atau orang lain. Contoh aborsi ini adalah tindak kejahatan terhadap ibu seperti pukulan atau sejenisnya, yang berdampak pada ibu dan janinnya secara bersamaan, atau pada janin saja tanpa ibu.

Termasuk aborsi cara ini adalah teror terhadap ibu, misalnya seorang hakim memintanya untuk mengatakan sesuatu yang buruk, sehingga kandungannya gugur karena terlampau takut. Selain itu adalah rasa lapar, marah dan sedih yang luar biasa akibat berita menyedihkan, atau melukai perasaannya secara berlebihan, begitu juga mencium bau tajam yang berdampak pada kehamilan dan lain-lainnya.

b. Cara-cara Pasif⁶¹

Yang dimaksud dengan cara pasif adalah, ibu tidak mau melakukan sesuatu yang penting bagi keberlangsungan kehamilan, sehingga mengakibatkan bahaya bagi kehamilan Contohnya, ibu tidak

⁵⁹ Elga Sarapung, Masruah, Imam Aziz, *Agama dan kesehatan Reproduksi*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1999), cet 1, h.162

⁶⁰ Abbas Syauman, *Hukum Aborsi dalam Islam*, Jakarta : Cendikia Sentra Muslim 2004,

h.6

⁶¹ *ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mau mengkonsumsi obat-obatan yang telah diresepkan untuk menjaga kehamilan, atau ibu tidak mau mengkonsumsi apa yang sangat diingikannya, padahal ia tahu hal itu bisa berpengaruh pada keberlangsungan kehamilan, dan lain-lain.

c. Cara-cara medis

Yaitu cara-cara yang digunakan dokter untuk mengaborsi janin, cara ini sangat beragam, antara lain :

- 1) Menginjeksi anti zat *Progesteron*
- 2) Menggunakan zat *Prostagelamin* yang membunuh janin dengan cara menyuntikkan pada pembuluh darah, urat, rahim atau kapsul vagina
- 3) Melakukan operasi *Curette*, melebarkan dan membersihkan rahim
- 4) Melakukan operasi pelebaran rahim dengan meletakkan beberapa *fiber* kering dileher rahim yang akan mengambang karena menyedot air, sehingga leher rahim melebar dan janin jatuh
- 5) Melakukan operasi medis menyerupai *caesar* untuk mengeluarkan janin dari rahim

3. Hukum Aborsi

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa *Abortus* ada dua macam yaitu *abortus spontaneous* dan *abortus provakatus*. *Abortus provakatus* sendiri dibedakan menjadi *abortus provakatus terapeutikus* dan *abortus provakatus kriminalis*. Undang-undang yang berhubungan dengan masalah tersebut adalah :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. KUHP pasal 48⁶²

Barang siapa melakukan perbuatan karena pengaruh daya paksa tidak dipidana

b. KUHP pasal 229

- 1) Barang siapa dengan sengaja mengobati seorang wanita menyuruh supaya di obati, dengan diberitahukan atau ditimbulkan pengobatan itu hamilnya dapat digugurkan, diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun atau denda paling banyak empat puluh lima ribu rupiah.
- 2) Jika yang bersalah itu berbuat demikian untuk mencari keuntungan, atau menjadikan perbuatan tersebut sebagai pencarian atau kebiasaan, atau jika dia seorang tabib, bidan atau juru obat, pidananya dapat ditambah sepertiga.
- 3) Jika yang bersalah melakukan kejahatan tersebut dalam menjalankan pencaharian, maka dapat dicabut haknya untuk menjalankan pencaharian itu.

c. KUHP Pasal 322

Jika kejahatan dilakukan terhadap seorang tertentu, maka itu hanya dapat dituntut atas pengaduan orang itu.

d. KUHP Pasal 346

Seorang wanita yang sengaja menggugurkan atau mematikan kandungannya atau menyuruh orang lain untuk itu, diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun

⁶² R. Soenarto soerodibroto, *KUHP dan KUHP* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2007) 39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. KUHP Pasal 347

- 1) Barang siapa dengan sengaja menggugurkan atau mematikan kandungan seorang wanita tanpa persetujuannya, diancam dengan pidana penjara paling lama dua belas tahun.
- 2) Jika perbuatan itu mengakibatkan matinya wanita tersebut, diancam dengan pidana penjara paling lama lima belas tahun

f. KUHP Pasal 348

- 1) Barang siapa dengan sengaja menggugurkan atau mematikan kandungan seorang wanita dengan persetujuannya, diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun empat bulan
- 2) Jika perbuatan itu mengakibatkan matinya wanita tersebut, diancam dengan pidana penjara paling lama tujuh tahun.

g. KUHP Pasal 349

Jika seorang dokter, bidan atau juru obat membantu melakukan kejahatan berdasarkan pasal 346, ataupun melakukan atau membantu melakukan salah satu kejahatan yang diterangkan dalam pasal 347 dan 348, maka pidana yang ditentukan dalam pasal itu dapat ditambah dengan sepertiga dan dapat dicabut hak untuk menjalankan pencaharian dalam mana kejahatan dilakukan.

4. Dampak Aborsi

Tidak terhitung lagi banyaknya bukti akademis yang melaporkan potensi efek aborsi yang merusak tubuh. Efek samping yang umum dan bisa segera muncul pasca aborsi termasuk sakit perut dan kram, mual,

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
muntah, diare, dan bercak darah. Di luar ini, efek aborsi dapat menyebabkan masalah yang lebih berbahaya. Sekitar 10 persen pasien aborsi menderita komplikasi segera, dan seperlimanya termasuk kasus yang mengancam nyawa.

Maka penting untuk menyadari apa saja efek aborsi serius yang mungkin timbul. Sebagian besar efek samping aborsi berkembang memakan waktu lama dan mungkin tidak tampak selama sehari-hari, berbulan-bulan, bahkan hingga tahunan. Efek samping aborsi yang parah memerlukan bantuan medis sesegera mungkin.

a. Perdarahan Vagina berat

Perdarahan hebat sebagai efek aborsi serius umumnya disertai dengan demam tinggi dan gumpalan jaringan janin dari rahim. Perdarahan berat dilaporkan terjadi pada 1 dari 1000 kejadian aborsi.

Perdarahan Hebat bisa berarti :

- 1) Adanya gumpalan darah atau jaringan yang lebih besar dari bola golf
- 2) Berlangsung selama 2 jam atau lebih
- 3) Aliran darah yang deras sehingga membutuhkan anda mengganti pembalut lebih dari 2 kali dalam satu jam, selama 2 jam berturut-turut
- 4) Perdarahan berat selama 12 jam berturut-turut

Baik aborsi spontan, medis, maupun ilegal (dengan obat aborsi yang didapat secara ilegal atau cara “alternatif” lainnya) sama-sama bisa menyebabkan perdarahan hebat. Perdarahan vagina yang sangat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hebat bisa berujung pada kematian, terutama jika aborsi dilakukan secara ilegal dengan metode yang seadanya.⁶³

b. Infeksi

Infeksi adalah efek aborsi yang terjadi pada 1 dari setiap 10 kasus. Dalam studi meta-analisis terbitan jurnal Lancet yang mengamati 1.182 kasus aborsi medis di bawah pengawasan ketat tim dokter rumah sakit, 27 persen pasien mengalami infeksi yang berlangsung selama 3 hari atau lebih sebagai efek aborsi.

Infeksi terjadi karena leher rahim akan melebar selama proses aborsi yang diinduksi obat aborsi (baik resep dokter maupun yang didapat dari pasar gelap). Ini kemudian menyebabkan bakteri dari luar masuk dengan mudah ke dalam tubuh, memicu timbulnya infeksi parah di rahim, saluran tuba, dan panggul.

Tanda-tanda infeksi setelah aborsi meliputi gejala yang timbul mirip penyakit standar, seperti sakit kepala, nyeri otot, pusing, atau sensasi “tidak enak badan” pada umumnya. Demam tinggi adalah satu lagi contoh gejala infeksi setelah aborsi, walau tak jarang pula kasus infeksi yang tidak disertai demam. Segera kunjungi dokter jika Anda mengalami demam tinggi (di atas 38°C) setelah aborsi yang disertai sakit perut dan punggung parah sehingga Anda sulit berdiri, dan cairan vagina yang berbau tidak normal.

⁶³ Arantika M. Pratiwi dan Fatimah, *Patologi kehamilan*, (Yogyakarta : Pustaka baru press, 2019), h.40



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Sepsis

Dalam kebanyakan kasus, infeksi tetap berada di satu area tertentu (rahim, misalnya). Namun, dalam kasus yang lebih parah, infeksi bakteri masuk ke aliran darah Anda dan berjalan ke seluruh tubuh. Ini yang disebut sebagai sepsis. Dan ketika infeksi terlanjur menyerang tubuh Anda semakin parah sehingga menyebabkan tekanan darah menurun sangat rendah, ini disebut sebagai syok sepsis. Syok sepsis setelah aborsi termasuk kondisi gawat darurat.

Ada dua faktor utama yang dapat berperan penting terhadap peningkatan risiko Anda terhadap sepsis dan pada akhirnya, syok sepsis setelah aborsi: aborsi yang tidak sempurna (potongan jaringan sisa kehamilan masih terperangkap dalam tubuh setelah aborsi) dan infeksi bakteri pada rahim selama aborsi (baik lewat pembedahan maupun dengan cara mandiri).

Jika anda baru saja melakukan aborsi dan mengalami gejala berikut, segera dapatkan pertolongan medis :

- 1) Suhu tubuh sangat tinggi (di atas 38C) atau sangat rendah
- 2) Perdarahan berat
- 3) Nyeri parah
- 4) Lengan dan kaki pucat, juga terasa dingin
- 5) Sensasi linglung, kebingungan, gelisah, atau letih
- 6) Gemetar menggigil
- 7) Tekanan darah rendah, terutama saat berdiri
- 8) Ketidak mampuan untuk buang air kecil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9) Jantung berdebar cepat dank eras, palpitasi jantung

10) Sulit bernapas, bernapas dangkal dengan sesak napas

d. Kerusakan Rahim

Kerusakan rahim terjadi pada sekitar 250 dari seribu kasus aborsi lewat pembedahan dan 1 di antara seribu pada kasus aborsi obat (resep dan nonresep) yang dilakukan pada usia kehamilan 12-24 minggu.

Kerusakan rahim termasuk kerusakan leher rahim, perlubangan (perforasi) rahim, dan luka robek pada rahim (laserasi). Namun sebagian besar kerusakan ini bisa tidak terdiagnosis dan tidak terobati kecuali dokter melakukan visualisasi laparoskopi.

Risiko perforasi rahim meningkat pada wanita yang sebelumnya telah melahirkan dan bagi mereka yang menerima anestesi umum pada saat aborsi. Risiko kerusakan serviks akan lebih besar pada remaja yang melakukan aborsi sendiri pada trimester kedua, dan ketika praktisi aborsi gagal memasukkan laminaria untuk dilatasi serviks.

e. Infeksi peradangan panggul

Infeksi peradangan panggul (PID) adalah penyakit yang dapat menyebabkan peningkatan risiko kehamilan ektopik dan mengurangi kesuburan perempuan di masa depan. Kondisi ini berpotensi mengancam nyawa. Sekitar 5% perempuan yang tidak terinfeksi oleh infeksi lain sebelum kehamilan dan selama aborsi dapat mengembangkan PID dalam waktu 4 minggu setelah aborsi pada trimester pertama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Risiko PID meningkat pada kasus aborsi spontan karena adanya peluang untuk jaringan kehamilan terperangkap dalam rahim serta risiko perdarahan hebat. Keduanya merupakan media yang baik untuk pertumbuhan bakteri; Selain itu, pada wanita yang sudah mengalami anemia sedang hingga berat sedari awal, kehilangan darah lebih lanjut akan meningkatkan kemungkinan infeksi. Pada aborsi yang diinduksi (baik legal maupun ilegal), instrumen dan manipulasi eksternal juga meningkatkan kemungkinan infeksi.

f. Endometritis

Endometritis adalah kondisi peradangan pada lapisan rahim, dan biasanya karena infeksi. Endometritis adalah risiko efek aborsi yang mungkin terjadi pada semua, namun lebih terutama untuk remaja. Remaja perempuan dilaporkan 2,5 kali lebih mungkin untuk mengalami endometritis setelah aborsi dibandingkan wanita usia 20-29. Infeksi yang tidak diobati dapat menyebabkan komplikasi pada organ reproduksi, masalah kesuburan, dan masalah kesehatan umum lainnya.

g. Kanker

Perempuan yang pernah sekali menjalankan aborsi menghadapi risiko 2,3 kali lebih tinggi terkena kanker serviks daripada perempuan yang tidak pernah aborsi. Perempuan yang pernah dua kali atau lebih menjalani aborsi memiliki peningkatan risiko hingga 4,92.

Risiko peningkatan kanker ovarium dan kanker hati juga terkait dengan aborsi tunggal dan ganda. Peningkatan kanker pasca-aborsi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mungkin disebabkan oleh gangguan hormonal tidak wajar sel kehamilan selama dan kerusakan leher rahim yang tidak diobati atau peningkatan stres dan dampak negatif dari stres pada sistem kekebalan tubuh.

Sementara itu berbanding terbalik dengan mitos masyarakat, tidak ada hubungan antara aborsi dan peningkatan risiko kanker payudara.

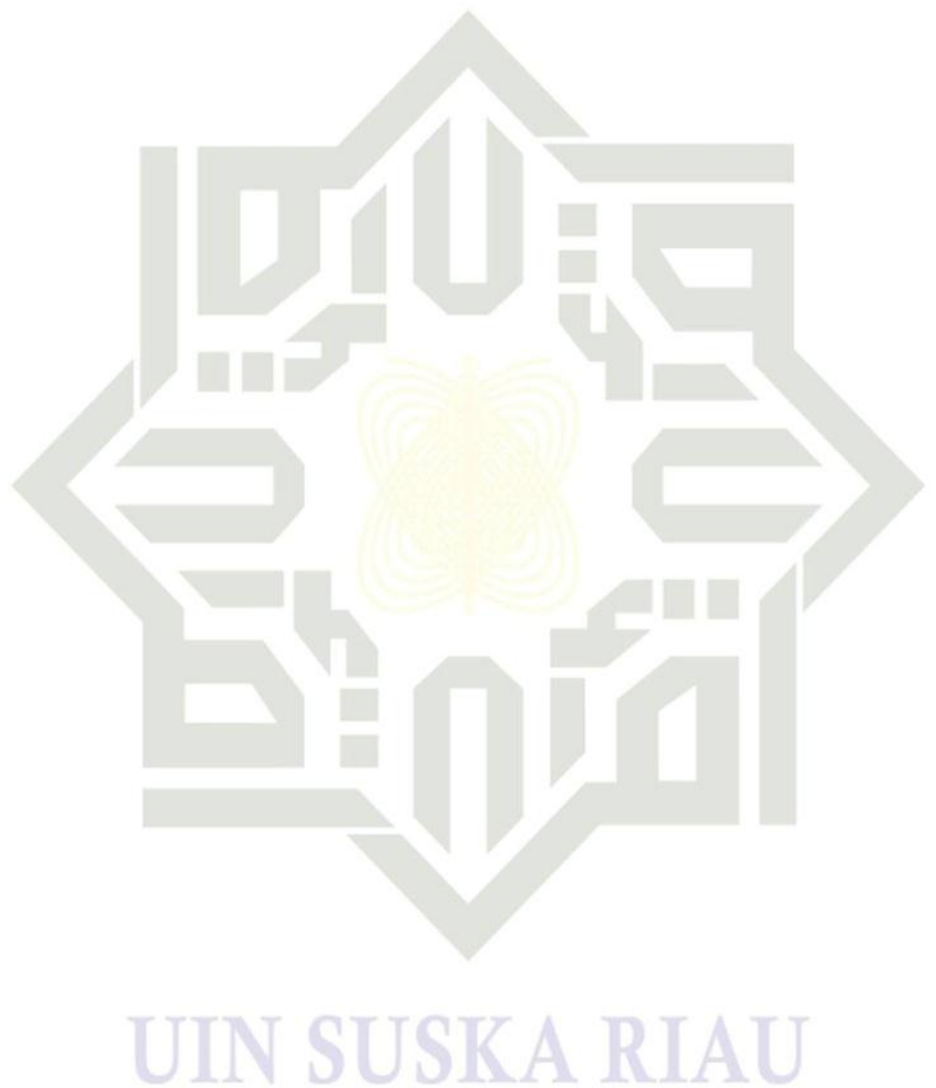
h. Kematian

Perdarahan hebat, infeksi parah, emboli paru, anestesi yang gagal, dan kehamilan ektopik yang tidak terdiagnosis merupakan beberapa contoh penyebab utama dari kematian ibu yang terkait aborsi dalam seminggu setelahnya.

Studi tahun 1997 di Finlandia melaporkan bahwa perempuan yang aborsi berisiko empat kali lipat lebih mungkin untuk meninggal akibat kondisi kesehatan di tahun berikutnya daripada wanita yang melanjutkan kehamilan mereka sampai cukup umur. Penelitian ini juga menemukan bahwa perempuan yang melakukan aborsi mengalami peningkatan risiko kematian yang lebih besar dari bunuh diri dan sebagai korban pembunuhan (oleh anggota keluarga maupun pasangan), daripada perempuan yang melanjutkan hamil hingga 9 bulan.

Penting untuk dipahami bahwa sejumlah efek aborsi di atas jarang terjadi dan beberapa risiko juga tampak mirip dengan

komplikasi persalinan bayi. Yang penting adalah bahwa Anda menyadari risikonya sementara Anda berusaha membuat keputusan penting tentang kehamilan Anda.⁶⁴



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁴ <https://hellosehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/8-bahaya-efek-aborsi/>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG DARURAT

A. Pengertian Darurat

Darurat secara bahasa adalah berasal dari kalimat *adh dharar* yang berarti sesuatu yang turun tanpa ada yang dapat menahannya⁶⁵ Makna *idhtirar* ialah *ihtiyaj ilassyai'* yaitu membutuhkan sesuatu. Dalam mu'jamul wasih disebutkan bahwa kalimat *idhtirar ilaihi* bermakna seseorang sangat membutuhkan sesuatu. Jadi Darurah adalah sebuah kalimat yang menunjukkan atas arti kebutuhan atau kesulitan yang berlebihan.

Darurat secara istilah menurut para Ulama ada beberapa pengertian diantaranya adalah⁶⁶ :

1. Darurat ialah posisi seseorang pada suatu batas dimana kalau tidak mau melanggar sesuatu yang dilarang maka bisa mati atau nyaris mati. Posisi seperti ini memperbolehkan ia melanggar sesuatu yang diharamkan.
2. Abu Bakar Al Jashas, Makna darurat disini adalah ketakutan seseorang pada bahaya yang mengancam nyawanya atau sebagian anggota badannya karena ia tidak makan.
3. Menurut Ad Dardiri, Darurat ialah menjaga diri dari kematian atau dari kesusahan yang teramat sangat
4. Menurut sebagian Ulama dari mazhab maliki, Darurat ialah mengkhawatirkan diri dari kematian berdasarkan keyakinan atau hanya sekedar dugaan.

⁶⁵ Dr. Abdullah bin Muhammad, *Al ihtirar ilal Atimmah wal Adwiyah al Muharramat (fikh Darurat)*, cet I 2001 M, Pustaka Azzam, h.16

⁶⁶ *ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Menurut Asy Suyuti, Darurat adalah posisi seseorang pada sebuah batas dimana kalau ia tidak mengkonsumsi sesuatu yang dilarang maka ia akan binasa atau nyaris binasa.
6. Darurat adalah menjaga jiwa dari kehancuran atau posisi yang sangat darurat sekali, maka dalam keadaan seperti ini kemudharatan itu membolehkan sesuatu yang dilarang.
7. Menurut DR. Wahbah az-Zuhaili, Darurat yaitu kepentingan manusia yang diperbolehkan menggunakan sesuatu yang dilarang, karena kepentingan itu menempati puncak kepentingan kehidupan manusia, bila tidak dilaksanakan maka mendatangkan kerusakan.

B. Keadaan-keadaan yang Membolehkan Kedaruratan

Dalam membatasi keadaan darurat, al qurtubi berkata, “keadaan terpaksa tidak terlepas dari dua kemungkinan, yaitu karena adanya paksaan dari orang yang aniaya atau karena lapar dalam musim panceklik”. Al-Fakhr al-razi mengatakan, “Darurat ada dua sebabnya, Pertama : lapar yang berlebihan dan sementara yang halal tidak didapatkan dan kedua : dipaksa oleh seseorang yang memaksa”. Menurut ibn al arabi, “Keadaan terpaksa bisa terjadi karena adanya paksaan dari seseorang yang aniaya atau karena kelaparan dimusim panceklik atau karena kefakiran dimana seseorang tidak mendapatkan makanan selain yang haram”. Dengan demikian, darurat bagi mereka ada tiga macam: paksaan, kelaparan dan kefakiran.⁶⁷ Dalam

⁶⁷ Wahba az-zuhaili, *Konsep Darurat Dalam Hukum Islam*, (Jakarta Terjemahan Gaya media Pratama, 1997), h.79

kenyataannya, bahwa da'arurat dalam pengertiannya yang lebih umum dan mencakup semua keringanan bagi manusia ada 7 keadaan, yaitu :

1. Darurat kelaparan makanan (lapar dan haus) dan obatan
2. Paksaan
3. Lupa
4. Tidak mengetahui
5. Kesulitan
6. Merebaknya bencana
7. Sakit

Jika salah satu dari keadaan darurat tersebut ditemukan, maka yang dilarang menjadi mubah, atau yang wajib boleh ditinggalkan. Seperti halnya pembunuhan janin (aborsi) yang dilakukan oleh ibu hamil karena kedaruratan medis, pembunuhan janin (aborsi) tersebut tetap boleh dilakukan, karena semasa waktu hamil seorang ibu telah mengidap penyakit genetic atau cacat bawaan, seperti penyakit darah tinggi bertahun-tahun, penyakit jantung yang parah atau sesak nafas yang dapat membahayakan si ibu dan janin kandungannya.⁶⁸

Secara otomatis ibu tersebut harus melakukan tindak pidana pembunuhan janin (aborsi), karena di dalam islam tidak membenarkan tindakan menyelamatkan janin dengan mengorbankan si calon ibu, karena eksistensi si ibu lebih diutamakan mengingat dia merupakan tiang atau sendi keluarga dan dia telah mempunyaai hak dan kewajiban, baik terhadap tuhan maupun terhadap semua makhluk.⁶⁹

⁶⁸ Moh Ali Aziz et al, *Fiqih Medis*, (Surabaya : Rumah sakit islam jemurs ari,2012),h.74

⁶⁹ H. Masjuk zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta:PT toko Gunung Agung, 1994) h.82-83

Pembunuhan janin (aborsi) yang dilakukan apabila ada umur yang benar benar tidak mungkin dihindari, yang dalam istilah fikih disebut darurat, seperti apabila janin dibiarkan tumbuh dalam Rahim akan berakibat kematian ibu, dan dalam keadaan seperti ini pula, ibu tidak boleh dikorbankan untuk keselamatan bayi, sebab ibu adalah asal bagu terjadi adanya bayi.⁷⁰

الضَّرُورَاتُ تُبَيِّحُ الْمَحْظُورَاتِ

Artinya : “Keadaan darurat itu membolehkan sesuatu yang dilarang”⁷¹

Kaidah ini mengandung arti bahwa dalam keadaan-keadaan darurat atau kebutuhan yang sangat mendesak boleh mengerjakan yang dilarang didalam islam, sekalipun keadaan terpaksa itu merupakan salah satu sebab dibolehkannya melakukan perbuatan yang terlarang. Pengguran hanya terjadi pada hak Allah, yaitu berupa penghapusan dosa dan siksa bagi orang yang terpaksa, kecuali kufur, zina, dan membunuh, didalam hukum islam tetap mengharamkannya.

Dan adapun syarat-syarat yang lain yang membolehkan keadaan darurat :

1. Darurat dimaksud harus sudah ada bukan masih ditunggu, dengan kata kekhawatiran akan kebinasaan atau hilangnya jiwa atau harta itu betul-betul ada dalam kenyataan dan hal itu diketahui melalui dugaan kuat berdasarkan pengalaman-pengalaman yang ada, atau jika seseorang merasa yakin akan adanya bahaya yang hakiki terhadap lima kebutuhan yang

⁷⁰ A. Rahman Ritongat, *Ensiklopedia Hukum Islam* (Jakarta :PT Icthiar Baru Van hoeve, 2006) h.9

⁷¹ Muchlis Usman, *Kaidah-Kaidah Ushuliyah dan Fiqhiyah*, (Jakarta:1999) h 133

sangat mendasar yang kita sebutkan yang juga dipelihara oleh agama-agama dan syariat, yaitu agama, jiwa, kehormatan, akal dan harta. Disaat itu maka seseorang boleh berpegang dengan ketentuan-ketentuan hukum kekecualiaan guna menghindari bahaya, sekalipun hal itu dapat menimbulkan kerusakan-kerusakan bagi orang lain, karena berpegang dengan kaidah “apabila kita dihadapkan kepada dua mafsadat, maka dipeliharalah yang terbesar mudaratnya dengan jalan memilih mudaratnya yang teringan”. Apabila tidak ada satupun diantara yang disebutkan itu dikhawatirkan orang, maka ia tidak dibenarkan melanggar ketentuan hukum asal yang umum, baik yang mengharamkan maupun yang mewajibkan.

2. Orang yang terpaksa itu tidak punya pilihan lain kecuali melanggar perintah-perintah atau larangan syara’, atau tidak ada cara lain yang dibenarkan untuk menghindari kemudaratannya selain melanggar hukum, seperti jika seseorang berada ditempat yang disana hanya ada yang haram saja, dan tidak ada sesuatu yang dibolehkan yang digunakan untuk menghindari kemudaratannya atas dirinya, sekalipun sesuatu itu milik orang lain. Umpamanya, jika makanan ditangan orang lain maka ia dibolehkan mengambilnya (akan diganti), dan si pemilik makanan itu harus memberikannya kepadanya.

Barang siapa yang didalam keadaan-keadaan biasa, mendapatkan pinjaman dari orang lain tanpa bunga, maka ia tidak dibenarkan sama sekali mengambil pinjaman berbunga atau jual beli dengan riba. Dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© dalam keadaan melanggar perintah-perintah itu sehendaknyalah orang terpaksa itu diizinkan melepaskan diri dari kewajiban.

3. Hendaknya, dalam keadaan adanya yang diharamkan bersama yang dibolehkan itu (dalam keadaan-keadaan yang biasa) alasan yang dibolehkan seseorang melakukan yang haram. Dengan ungkapan yang lebih singkat lagi, bahwa kemudaratannya itu memang memaksa dimana ia betul-betul khawatir akan hilangnya jiwa atau anggota tubuh, seperti jika seseorang dipaksa memakan bangkai dengan ancaman yang mengkhawatirkan hilangnya jiwa atau sebagian anggota tubuhnya sedangkan dihadapannya ada yang halal dan baik atau ia khawatir akan tidak kuat berjalan sehingga ia tertinggal tanpa teman, atau ia tidak kuat menunggangi hewan tunggangannya. Ulama syafi'iyah dan hanabilah menegaskan, bahwa setiap yang membolehkan bertayamum maka ia juga membolehkan memakan yang haram. Maka kekhawatiran akan terjadinya sesuatu yang keji pada anggota tubuh lahir seperti kekhawatiran akan lamanya sakit, dipandang sebagai hal membolehkan mengerjakan yang haram.

4. Bahwa orang yang terpaksa itu membatasi diri padahal yang dibenarkan melakukannya karena darurat itu dalam pandangan jumhur fuqaha' pada batas yang paling rendah atau dalam kadar semestinya guna menghindari kemudaratannya, karena membolehkan yang haram itu ada darurat, dan darurat dinilai menurut tingkatannya, pengertian ini akan dijelaskan secara rinci dibawah topik kaidah-kaidah darurat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. © Dalam keadaan darurat berobat, hendaknya yang haram itu dipakai berdasarkan resep dokter yang adil dan dipercaya baik dalam masalah agama maupun ilmunya, dan jangan ada obat selain dari yang diharamkan atau cara lain yang dapat menggantikan yang haram sehingga syarat-syarat yang terdahulu itu terpenuhi, yaitu bahwa melakukan yang haram itu merupakan satu-satunya jalan baginya.⁷²

Dalam kajian Ushul fiqh terdapat asas-asas hukum islam yang menetapkan prinsip tujuan utama ditetapkannya syariat. Prinsip dasar ini dikemukakan oleh Al-Ghazali, ia menyimpulkan lima asas perlindungan hak manusia sebagai jalan menuju kemaslahatan, yang dalam islam dikenal dengan istilah *Dharuriyah* al-Khamsah.

Dharuriyah al khamsah ini meliputi :

1. *Hifdz al-Din* (Perlindungan terhadap Agama)⁷³

Menjaga atau memelihara agama, berdasarkan kepentingannya, dapat dibedakan menjadi 3 peringkat :

- a. Memelihara agama dalam peringkat *Dharuriyat*, yaitu memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan yang masuk peringkat primer, seperti melaksanakan shalat lima waktu. Kalau shalat itu diabaikan, maka akan terancam eksistensi agama
- b. Memelihara agama dalam peringkat *hajiyyat*, yaitu melaksanakan ketentuan agama, dengan maksud menghindari kesulitan, seperti shalat *jamak* dan shalat *qashar* bagi orang yang sedang berpergian. Kalau

⁷² Wahba az-zuhaili, *Konsep Darurat Dalam Hukum Islam*, (Jakarta Terjemahan Gaya media Pratama, 1997), h.75

⁷³ Ahmad Al-mursi Husain Jauhar, *Maqasid Syariah*, (Amzah : Jakarta 2010), h.1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketentuan ini tidak dilaksanakan maka tidak akan mengancam eksistensi agama, melainkan hanya akan mempersulit bagi orang yang melakukannya.

- c. Memelihara agama dalam peringkat *tahsiniyat*, yaitu mengikuti petunjuk agama guna menjunjung tinggi martabat manusia, sekaligus melengkapi pelaksanaan kewajiban terhadap tuhan, misalnya menutup aurat, baik didalam maupun diluar shalat, membersihkan badan, pakaian, dan tempat. Kegiatan ini erat kaitannya dengan akhlak yang terpuji. Kalau hal ini tidak mungkin untuk dilakukan, maka hal ini tidak akan mengancam eksistensi agama dan tidak pula mempersulit bagi orang yang melakukannya. Artinya, bila tidak ada penutup aurat, seseorang boleh shalat, jangan sampai meninggalkan shalat yang termasuk kelompok *Dharuriyat*. Kelihatannya menutup aurat ini tidak dapat dikategorikan sebagai pelengkap (*tahsiniyat*), karena keberadannya sangat diperlukan bagi kepentingan manusia. Setidaknya kepentingan ini dimasukkan dalam kategori *hajjiyyat* atau *daruriyat*. Namun, kalau mengikuti pengelompokan di atas, tidak berarti sesuatu yang termasuk *tahsiniyyat* itu dianggap tidak penting, karena kelompok ini akan menguatkan kelompok *hajjiyyat* dan *daruriyat*.

2. *Hifzh Al-nafs* (Memelihara Jiwa)

Memelihara jiwa, berdasarkan tingkat kepentingannya, dapat dibedakan menjadi tiga peringkat :

- a. Memelihara jiwa dalam peringkat *Dharuriyat*, seperti memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kalau kebutuhan pokok ini diabaikan, maka akan berakibat terancamnya eksistensi jiwa manusia.

- b. Memelihara jiwa, dalam peringkat *Hajiyyat*, seperti diperbolehkan berburu binatang untuk menikmati makanan yang lezat dan halal. Kalau kegiatan ini diabaikan, maka tidak akan mengancam eksistensi manusia, mealinkan hanya mempersulit hidupnya.
- c. Memelihara jiwa dalam peringkat *Tahsiniyat*, seperti ditetapkannya tata cara makan dan minum. Kegiatan ini hanya berhubungan dengan kesopanan dan etika, sama sekali tidak akan mengancam eksistensi jiwa manusia, ataupun mempersulit kehidupan seseorang.

3. *Hifzh Al-aql* (Memelihara Akal)

Memelihara akal, dilihat dari segi kepentingannya, dapat dibedakan menjadi tiga peringkat :

- a. Memelihara akal dalam peringkat *Dharuriyat*, seperti diharamkan meminum minuman keras. Jika ketentuan ini tidak diindahkan, maka akan berakibat terancamnya eksistensi akal.
- b. Memelihara akal dalam peringkat *Hajjiyat*, seperti dianjurkannya menuntut ilmu pengetahuan. Sekiranya hal itu dilakukan, maka tidak akan merusak akal, tetapi akan mempersulit diri seseorang, dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. Memelihara akal dalam peringkat *Tahsiniyat*. Seperti menghindarkan diri dari menghayal atau mendengarkan sesuatu yang tidak berfaidah. Hal ini erat kaitannya dengan etiket, tidak akan mengancam eksistensi akal secara langsung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. © *Hizh Al-nash* (Memelihara keturunan)

Memelihara keturunan, ditinjau dari segi tingkat kebutuhannya, dapat dibedakan menjadi tiga peringkat :

- a. Memelihara keturunan dalam peringkat *Dharuriyat*, seperti di syariatkannya nikah dan dilarang berzina. Kalau kegiatan ini diabaikan, maka eksistensi keturunan akan terancam
- b. Memelihara keturunan dalam peringkat *Hajiyat*, seperti ditetapkan ketetapan menyebutkan mahar bagi suami pada waktu akad nikah dan diberikan hak talak padanya. Jika mahar itu tidak disebutkan pada waktu akad, maka suami akan mengalami kesulitan, karena ia harus membayar *mahar mis*. Sedangkan dalam kasus talak, suami akan mengalami kesulitan, jika ia tidak menggunakan hak talaknya, padahal situasi rumah tangganya tidak harmonis.
- c. Memelihara keturunan dalam peringkat *Tahsinayat*, seperti disyariatkannya khutbah dan walimah dalam perkawinan. Hal ini dilakukan dalam rangka melengkapi kegiatan perkawinan. Jika hal ini diabaikan, maka tidak akan mengancam eksistensi keturunan, dan tidak pula mempersulit orang yang melakukan perkawinan.

5. © *Hifz Al-mal* (Memelihara Harta)

Dilihat dari segi kepentingannya, memelihara harta dapat dibedakan menjadi 3 tingkat :

- a. Memelihara harta dalam bentuk *Dharuriyat*, seperti syariat tentang tata cara pemilikan harta dan larangan mengambil harta orang lain dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara yang tidak sah. Apabila aturan itu dilanggar, maka berakibat terancamnya eksistensi harta.

- b. Memelihara harta dalam peringkat *hajiyyat* seperti syariat tentang jual-beli dengan cara *salam*. Apabila cara ini tidak dipakai, maka tidak akan mengancam eksistensi harta, melainkan akan mempersulit orang yang memerlukan modal.
- c. Memelihara harta dalam peringkat *Tahsiniyat*, seperti ketentuan tentang menghindarkan diri dari pengecoh atau penipuan. Hal ini erat kaitannya dengan etika bermua'malah atau etika bisni. Hal ini juga akan berpengaruh kepada sah tidaknya jual beli itu, sebab peringkat yang ketiga ini juga merupakan syarat adanya peringkat yang kedua dan pertama.⁷⁴

C. Dasar Hukum Kedaruratan

Dalil-dalil yang mengemukakan status darurat seperti firman Allah, hadis nabi dan juga kaidah-kaidah ushul fiqh tentang hukum kedaruratan karena kita sama-sama tau bahwasanya dalil-dalil yang mengemukakan tentang darurat ini sangat banyak maka saya akan memberikan beberapa dalil yang ada di Al-Quran, hadis dan kaidah-kaidah yang ada di ushul fiqh.

1. Surat al-An'am ayat 119

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا
مَا اضْطُرَرْتُمْ إِلَيْهِ وَإِنَّ كَثِيرًا لِّيُضِلُّونَ بِأَهْوَاءِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُعْتَدِينَ ﴿١١٩﴾

⁷⁴ Dr. Mardani, *Ushul Fiqih*, (PT RajaGrafindo persada : Jakarta 2013), h.341

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Artinya : *"mengapa kamu tidak mau memakan (binatang-binatang yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelihnya, Padahal Sesungguhnya Allah telah menjelaskan kepada kamu apa yang diharamkan-Nya atasmu, kecuali apa yang terpaksa kamu memakannya. dan Sesungguhnya kebanyakan (dari manusia) benar benar hendak menyesatkan (orang lain) dengan hawa nafsu mereka tanpa pengetahuan. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas."*⁷⁵

2. Surat An nahal ayat 115

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالْدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٥﴾

Artinya : *"Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu (memakan) bangkai, darah, daging babi dan apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah; tetapi Barangsiapa yang terpaksa memakannya dengan tidak Menganiaya dan tidak pula melampaui batas, Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*

3. Surat Al an'am ayat 145

قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَّسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خِنْزِيرٍ فَإِنَّهُ رِجْسٌ أَوْ فِسْقًا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ رَبَّكَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٥﴾

Artinya : *"Katakanlah, "Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaKu, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi - karena Sesungguhnya semua itu kotor - atau binatang yang disembelih atas nama selain Allah. Barangsiapa yang dalam Keadaan terpaksa, sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*⁷⁶

⁷⁵ Kemenag RI, *Op. Cit*, h.280

⁷⁶ *Ibid*, h.147

4. Surat Al baqara ayat 173

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخَنِزِيرِ وَمَا أَهْلَ بِهِ لغيرِ اللَّهِ
فَمَنْ أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁷⁷

5. Surat Al maidah ayat 3

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنِزِيرِ وَمَا أَهْلَ لغيرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى
النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَيسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ
دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي
وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنْ أَضْطُرَّ فِي مَخْصَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ
غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya : “diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa

⁷⁷ Ibid, h.26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁷⁸

6. Hadis nabi tentang Darurat

عَنْ أَبِي وَاقِدٍ قَالَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا بِأَرْضٍ تَكُونُ بِهَا الْمَخْمَصَةُ فَمَا يَحِلُّ لَنَا مِنَ الْمَيْتَةِ قَالَ إِذَا لَمْ تَصْطَبِحُوا وَلَمْ تَغْتَبِقُوا وَلَمْ تَخْتَفُوا بَقْلًا فَشَأْنُكُمْ بِهَا

Artinya: “dari Abu Waqid, ia berkata; kami bertanya; “Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami berada di suatu negeri yang penduduknya kelaparan, apakah bangkai menjadi halal bagi kami?” Beliau bersabda: “Jika kalian tidak dapat memasak, tidak dapat minum di penghujung siang, dan menemui sayuran apapun, maka makanlah bangkai tersebut.” (HR. Ahmad)⁷⁹

7. Hadist nabi tentang Darurat

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ أَنَّ أَهْلَ بَيْتِ كَانُوا بِالْحَرَّةِ مُحْتَاجِينَ قَالَ فَمَاتَتْ عَنْدهُمْ نَاقَةٌ هُمْ أَوْ لغيرِهِمْ فَرَحَّصَ هُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَكْلِهَا قَالَ فَعَصَمَهُمْ بَقِيَّةَ شَتَائِهِمْ أَوْ سَتَيْهِمْ

Artinya : “dari Jabir bin Samurah bahwa suatu penduduk rumah di Harrah dalam keadaan sangat membutuhkan, Jabir berkata; “lantas seekor unta milik mereka atau orang lain mati, maka Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam memberikan keringanan kepada mereka untuk memakannya.” Jabir berkata; “Maka mereka terlindungi dari sisa musim dingin atau musim paceklik.” (HR. Ahmad)⁸⁰

8. Kaidah Ushul Fiqih Tentang Darurat

الضَّرُورَاتُ تُبِيحُ الْمَحْظُورَاتِ

Artinya : Keadaan darurat membolehkan sesuatu yang diharamkan⁸¹

9. Kaidah Ushul Fiqih Tentang Darurat

الضَّرَرُ يُدْفَعُ عَلَى قَدْرِ الْإِمْكَانِ

⁷⁸ Ibid, h.107

⁷⁹ Fikih Darurat, Dinukil dari Mukhtar Ash Shihah, hal: 354 dan 467 dan Al Futhur Rabbani Li Targhib Musnad Imam Ahmad XVII/83, h 24

⁸⁰ Ibid, h 25

⁸¹ Muchlis Usman, Kaidah-Kaidah Ushuliyah dan Fiqhiyah, (Jakarta:1999) h 133

Artinya : Kemudharatan dihilangkan semaksimal mungkin meskipun tidak seluruhnya hilang.⁸²

10 Kaidah Ushul Fiqih Tentang Darurat

الضَّرَرُ لَا يُزَالُ بِمِثْلِهِ

Artinya: Kemudharatan tidak dihilangkan dengan memunculkan kemudharatan yang semisal apalagi kemudharatan yang lebih parah.⁸³

11 Kaidah Ushul Fiqih Tentang Darurat

إِذَا كَانَتْ أَرْكَابُ الضَّرَرَيْنِ

Artinya : Menempun kemudharatan yang lebih ringan yang mana kedua mudarat tersebut tidak bisa dihindari.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁸² Ibid, h 138

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan terhadap permasalahan dalam skripsi ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peraturan pemerintah no 61 tahun 2014 tentang aborsi akibat kedaruratan medis disahkan salah satu alasannya karena banyaknya wanita hamil akibat indikasi kedaruratan medis diluar sana, yang melakukan aborsi tidak sesuai dengan standarisasi kesehatan dari mentri, akibatnya tinggi tingkat kematian ibu, karena tidak sesuai dengan standar melakukan aborsi akibat kedaruratan medis. Biasanya penyakit yang membuat seorang ibu melakukan aborsi akibat kedaruratan medis itu kanker, kelainan jantung, genetik berat atau cacat bawaan, hipertensi (Tekanan Darah Tinggi), Penyakit-penyakit yang di paparkan di atas adalah penyakit yang biasanya terjadi akibat kedaruratan medis intinya jika penyakit-penyakit tersebut membahayakan jiwa ibu dan bayi maka dokter yang dibidang itu harus memutuskan apakah pasien tersebut pantas untuk di aborsi atau tidak, biasanya tidak bisa mengambil keputusan oleh satu dokter saja, minimal ada 2 orang dokter yang memang ahli dibidang tersebut.
2. Hukum aborsi akibat kedaruratan medis pada prinsipnya adalah dilarang, tetapi jika ibu itu terdapat penyakit yang bisa membahayakan jiwa ibu atau janin, maka dibolehkan melakukan aborsi. Alasannya adalah untuk menghilangkan mudharat pada ibu. Menghilangkan mudharat pada ibu

adalah kebutuhan yang mendesak karena bisa membahayakan jiwa ibu. Dalam kajian Ushul fiqih terdapat asas-asas hukum islam yang menetapkan prinsip tujuan utama ditetapkannya syariat. Prinsip dasar ini dikemukakan oleh Al-Ghazali, ia menyimpulkan lima asas perlindungan hak manusia sebagai jalan menuju kemaslahatan, yang dalam islam dikenal dengan istilah *Dharuriyah* al-Khamsah. Dan salah satunya *Hifdz al-Nafs* : (Perlindungan terhadap Jiwa). Dalam peraturan pemerintah no 61 tahun 2014 pasal 31 tentang ketentuan aborsi akibat kedaruratan medis yang menjaga jiwa ibu karena penyakit yang membahayakan ibu atau janinnya. Dengan demikian legalisasi aborsi akibat kedaruratan medis dalam Peraturan Pemerintah Nomor 61 tahun 2014 diperbolehkan dan tidak bertentangan dengan Hukum Islam.

B. Saran

Setelah penulis menguraikan pembahasan skripsi ini, maka penulis ingin memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi kita semua, adapun saran-saran tersebut :

a. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang PP Nomor 61 Tahun 2014 :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan PP Nomor 61 Tahun 2014 agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

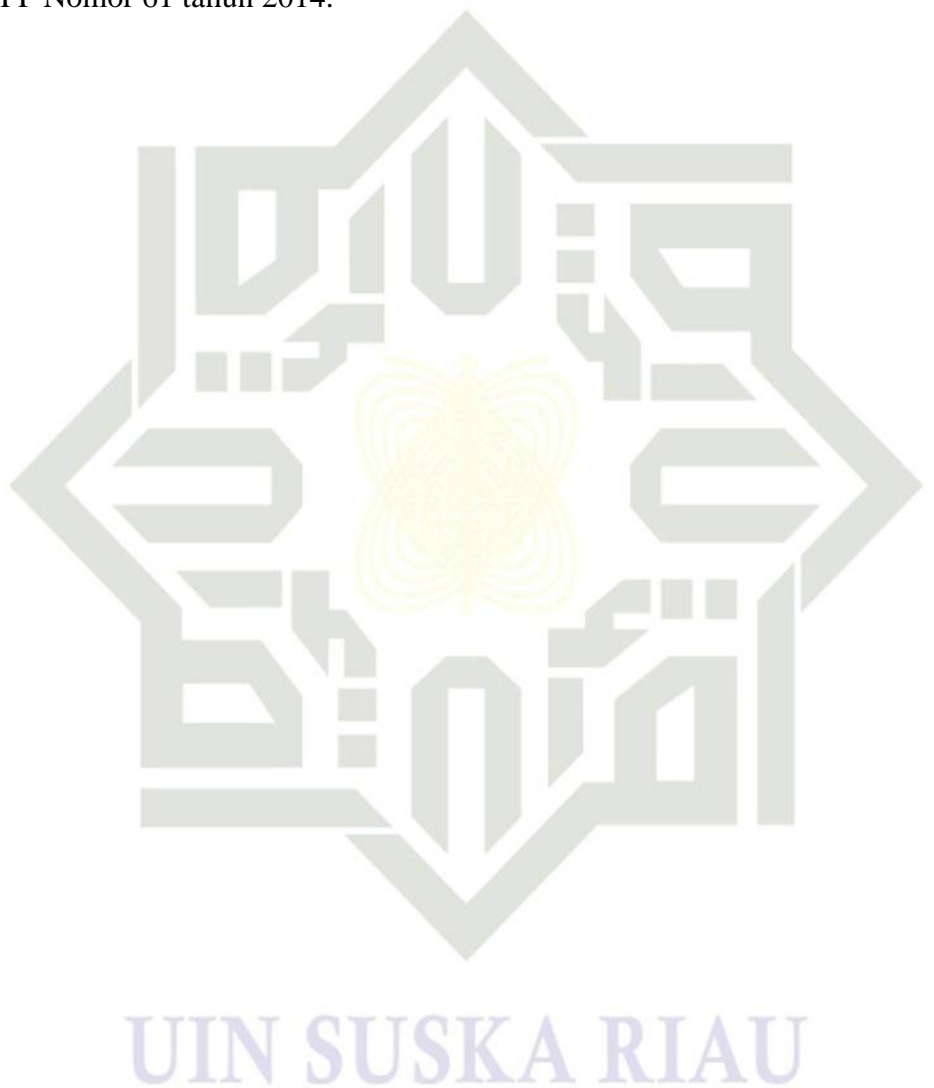
2. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang pula dengan wawancara dan sumber yang kompeten dalam kajian PP Nomor 61 tahun 2014.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- DAFTAR PUSTAKA**

 1. Djazuli, (*Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*), Jakarta: Kencana, 2007.
 - A. Rahman Ritongat, *Ensklopedia Hukum Islam* Jakarta :PT Icthiar Baru Van hoeve,2006.
 - Abbas Syauman, *Hukum Aborsi dalam Islam*, Jakarta: Cendekia Santara Muslim, 2004.
 - Abd Al-Qadir Manshur, *Buku Pintar Fikih Wanita* penerjemah Muhammad Zaenal Arifin Jakarta, Zaman, 2012.
 - Abdullah bin Muhammad, *Al ihtirar ilal Atimmah wal Adwiyah al Muharramat (fikih Darurat)*, cet I 2001 M, Pustaka Azzam.
 - Abi Abdullah Muhammad bin Isail Bukhari, *Shahih Bukhari*, Riyadh: Dar Ifkar, 1998.
 - Abul Fadl Mohsin Ebrahim, *Aborsi Kontrasepsi dan Mengatasi Kemandulan*, Bandung : Mizan, 1997.
 - Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Riyadh:Dar Ifkar, 1998.
 - Ahmad Al-mursi Husain Jauhar, *Maqasid Syariah*, Amzah : Jakarta 2010.
 - Ahmad Al-Raysuni dan Muhammad Jamal Bairud, *Ijtihad antara Teks Realitas dan Kemaslahatan*, Jakarta: Erlangga,2002.
 - Ahmad Sudirman Abbas, *Qawaid Fiqhiyyah Dalam Perspektif Fiqh*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, dengan Anglo Media Jakarta, 2004.
 - Ahsin W. Al-Hafidz, *Fikih Kesehatan* Jakarta: Amzah, 2010.
 - Ajat Sudrajat, *Fiqih Aktual Membahas Problematika Hukum Islam Kontemporer*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2008.
 - Alaidin Koto, *Ushul Fiqih* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
 - Al-Qur'an dan Terjemahan (Qs. Al-Mu'minin: 12-14)
 - Arantika Meidya Pratiwi dan Fatimah, *Patologi Kehamilan*, (Yogyakarta : Pustaka baru press,2019)
 - Definisi aborsi". Artikel diskuses <http://www.google.com/search> pada tanggal 15 februari 2016



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Departemen agama RI, Mushaf al-Qur'an (Jakarta CV Madinatu al-'Ulum 2012),h 258
- Departemen agama RI, Mushaf al-Qur'an (Jakarta CV Madinatu al-'Ulum 2012) Qs. *Al Israa'*:31
- Alga Sarapung,Masrucah, Imam Aziz, *Agama dan kesehatan Reproduksi*, Jakarta:Sinar Harapan, 1999.
- Paizah Jasin dan Januar Achmad, *Pemberdayaan Wanita Dalam Bidang Kesehatan*, Yogyakarta : Yayasan Essentia Medica,2000.
- Fatwa MUI Nomor 4 Tahun 2005 Tentang Pengguguran Kandungan. Huruf b (2) dan c.
- Fatwa Munas IV MUI No. 1/Munas VI/ MUI/2000 Tentang pengguguran kandungan, Angka
- Fatwa Munas VI MUI No. 1/Munas VI/ MUI/2000 Tentang Pengguguran Kandungan, Angka 3, 6 dan 7
- <http://m.detik.com/news/berita/d-2656807>
- <https://helohehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/8-bahaya-efek-aborsi/>
- https://id.wikipedia.org/wiki Tekanan_darah_tinggi
- <https://www.kompasiana.com/ivanderutama/54f36c38745513902b6c7475/cacat-genetik-pada-bayi-faktor-resiko-dan-deteksi-dini>
- Huzaimah Tahido Yanggo , *Masail Fiqhiyah Kajian Hukum Islam Kontemporer* , Bandung, 2005.
- Huzaimah Tahido Yanggo, *Masail Fiqhiyyah Kajian Hukum Islam Kontemporer*, Bandung: Angkasa Bandung, 2005.
- Imam Al-Ghazali, Al-Mustashfa Ilm Al-Ushul, dalam Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2006.
- Irda Misraini, MA, *Fiqh Jinayah, Aborsi dan Sanksi Hukum* (Pekanbaru, Suska Press, 2008.
- Kutbuddin Aibak, M. HI, *Kajian Fiqih Kontemporer*,Depok,Kalimedia.
- Lysa Angraini, *Aborsi Dalam Pandangan Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia*, dalam Jurnal Hukum Islam. Vol. VII no. 5. Juli 2007, h.537.
- M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyyah Al- Haditsah Pada Masalah-Masalah Kontemporer Hukum Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

1. Ikhsanudin, *(Jika Ulama Mengkaji Aborsi Antara Muhammadiyah dan NU)*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2005.
- Mardani, *Ushul Fiqih*, (PTR Raja Grafindo persada : Jakarta 2013.
- Maria Ulfa Anshor, *Fiqih Aborsi*, Jakarta, Kompas, 2006.
- Marmi, *Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: agustus 2015.
- Masjuk zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, Jakarta: PT toko Gunung Agung, 1994.
- Moh Ali Aziz et al, *Fiqih Medis*, Surabaya : Rumah sakit islam jemursari, 2012.
- Muhammad Abu Zahra, *Ushul Fiqih*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994.
- Muhammad Nu'aim Yasin, *fiqih Kedokteran*, Jakarta: pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Muhammad Sidqi Bin Ahmad Al-Burniu, *Al-Waziz Fi Idah Qawaidul Fiqhi Al-Quliah*, Riat: Muasasah Ar-Risalah.
- MUI, *Himpunan Fatwa MUI* sejak tahun 1975, Jakarta: Airlangga, 2011.
- Quraish Shihab, *Ensiklopedi Al-Quran Dan Kajian Kosakata Dan Tafsirnya*. Jakarta: Yayasan Bimantara, 1997.
- R. Soenarto soerodibroto, *KUHP dan KUHP* Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2007.
- Raehanul Bahraen, *Fiqih Kontemporer Kesehatan Wanita*, (Jakarta, Pustaka imam asy-syafi'i) h.116.
- Ratna Winahyu Lestari Dewi dan Suhandi, *Aborsi bagi korban pemerkosaan dalam perspektif Etika Profesi Kedokteran, Hukum Islam dan Peraturan perundang-undangan*, Jurnal Perspektif : kajian masalah hukum perspektif publish Or perish, ISSN : 1410-3648, Volume XVI
- Sahar Mahfudh, *Fiqh Sosial; Upaya Pengembangan Mazhab Qouli dan Mazhab Manhaji*, (Jakarta: UIN, 2003), h. 23
- Sudatono, *Kamus Hukum*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Thobieb Al-Asyhar, *Fikih Gaul Bandung*, Syamil Cipta Media, 2005.
- Undang-Undang Kesehatan*, Bandung : Fokusindo Mandiri, 2014.
- Wafa binti Abdul Aziz as-Suwailim, *fiqih Ummahat*, Jakarta : Ummul Qura, 2013.

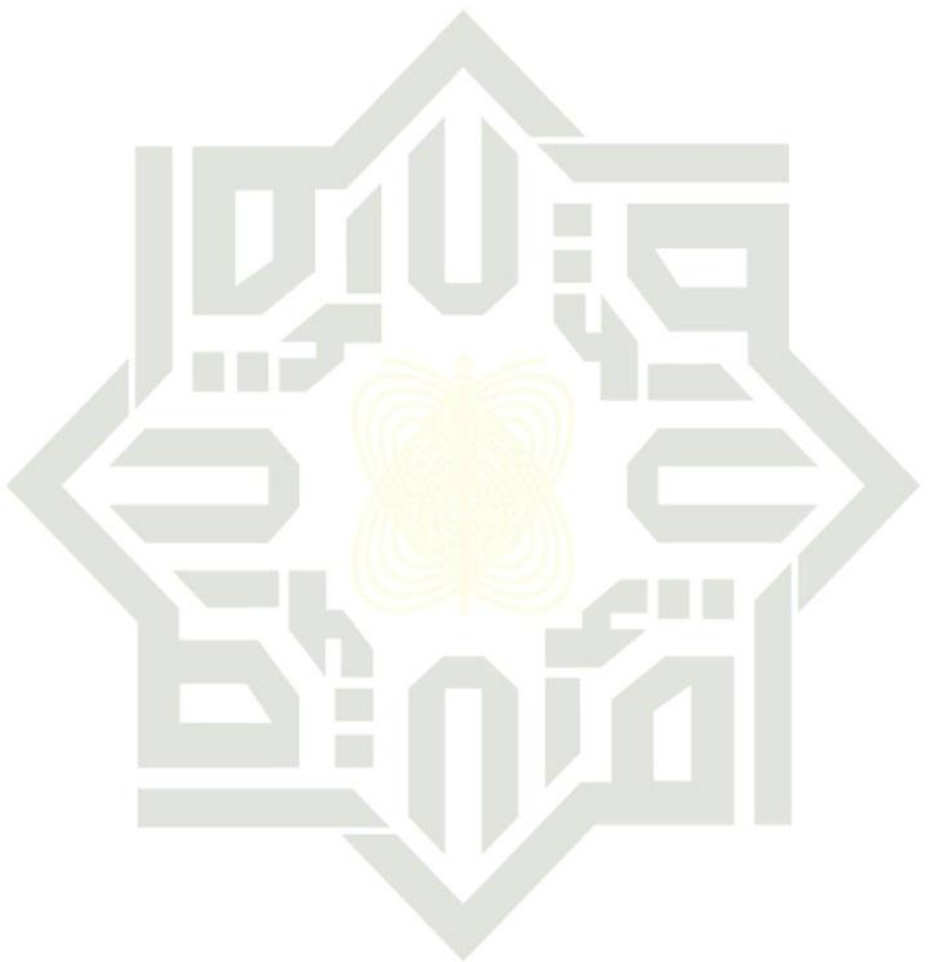
Hak Cipta Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wahba az-zuhaili, *Konsep Darurat Dalam Hukum Islam*, Jakarta Terjemahan Gaya media Pratama, 1997.

Ward Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos, 1997.

Wila Chandrawila Supriadi, *Hukum Kedokteran*, Bandung : Mandar Maju, 2001), cetakan pertama.



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN
PERBAIKAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul *ANALISIS TERHADAP PERATURAN PEMERINTAH NO 61 TAHUN 2014 TENTANG LEGALISASI ABORSI AKIBAT KEDARURATAN MEDIS MENURUT HUKUM ISLAM* yang ditulis oleh :

Nama : **Muhammad Zaki**
NIM : 11521101208
Program Studi : Hukum Keluarga

Telah dimunaqasyahkan pada :
Hari / Tanggal : Jum'at, 25 Oktober 2019
Waktu : 13.30 WIB
Tempat : Ruang Munaqasah Fakultas Syariah dan Hukum

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

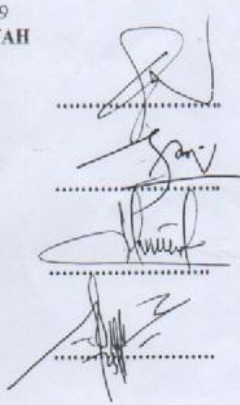
Pekanbaru, 4 November 2019
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Ade Fariz Fakhruallah, M. Ag

Sekretaris
Afrizal Ahmad, M. Sy

Penguji I
Mardiana, M.A

Penguji II
Dr. Sofia Hardani, M. Ag




Kepala Bagian Tata Usaha
Fakultas Syariah dan Hukum
Erni S. Sos., MM
NIP. 19680226 199103 2 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www.jurnalhukumislam.com email: admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD ZAKI

NIM : 11521101208

Jurusan : HUKUM KELUARGA

Judul : ANALISIS TERHADAP PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 61
TAHUN 2014 TENTANG LEGALISASI ABORSI AKIBAT
KEDARURATAN MEDIS MENURUT HUKUM ISLAM

Pembimbing : Akmal Abdul Munir, Lc, MA

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 12 November 2019

An. Pimpinan Redaksi



M. Alpi Syahrin, SH., MH., CPL

NIP. 198804302019031010

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARIAH & HUKUM

كلية الشريعة والقانون

FACULTY OF SYARIAH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

Nomor : Un.04/F.I.1/PP.01.1/2019
Lamp : 1 (satu) rangkap
Perihal : Nilai Skripsi

Pekanbaru, 05 September 2019

Kepada
Yth. Sdr. H. AKMAL ABDUL MUNIR, Lc.MA
Pembimbing Skripsi Mahasiswa
Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Dengan hormat,

Berhubung skripsi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : MUHAMMAD ZAKI
N I M : 11521101208
Jurusan : HUKUM KELUARGA (AHWAL AL-SYAKHSIYYAH)
Judul Skripsi : ANALISIS TERHADAP PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 61
TAHUN 2014 TENTANG LEGALISASI ABORSI AKIBAT
KEDARURATAN MEDIS MENURUT HUKUM ISLAM

Telah sampai kepada fakultas, kami mohon kiranya saudara berkenan mengirimkan nilai skripsi mahasiswa tersebut dengan mengisi formulir sebagaimana terlampir dalam waktu dekat ini mahasiswa tersebut akan dipanggil untuk munaqasyah.

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalam,
an. Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Drs. H. Heri Sunandar, M.Ci
NIP. 19660803 199303 1 004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor :
Lamp : 1 (satu) rangkap
Perihal : Nilai Skripsi

Pekanbaru, 9-9-2019

Kepada
Yth.Sdr. Dekan Fakultas Syariah Dan Hukum
UTN Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

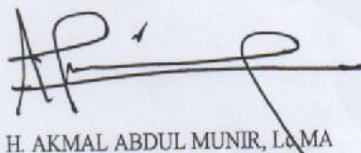
Denganhormat,

Memenuhi maksud Surat Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau Nomor :Un.04/F.I.1/PP.01.1//2019, tanggal 05 September 2019 perihal yang sama pada pokok surat, dengan ini kami kirimkan sebagai berikut :

N a m a : MUHAMMAD ZAKI
N I M : 11521101208
Jurusan : HUKUM KELUARGA (AHWAL AL-SYAKHSIYYAH)
Nilai Skripsi : Nilai Angka : 80 Nilai Huruf : A-

Demikianlah untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

W a s s a l a m
Dosen Pembimbing



H. AKMAL ABDUL MUNIR, Lc MA

Keterangan Nilai :

Nilai A ; Bila Angka Antara 85-100
Nilai A-; Bila Angka Antara 80 - 84
Nilai B+; Bila Angka Antara 75-79
Nilai B; Bila Angka Antara 70-74
Nilai B-; Bila Angka Antara 65-69
Nilai C+; Bila Angka Antara 60-64
Nilai C ; Bila Angka Antara 55-59
Nilai D ; Bila Angka Antara 50-54
Nilai E; Bila Angka Antara 0-49



RIWAYAT HIDUP

Muhammad Zaki adalah putra pertama dari bapak H.Maskur dan ibu Hj. Dewi Susanti. Lahir pada tanggal 21 Juli 1996 di Bangkinang Kec. Langgini Kabupaten Kampar.

Jenjang pendidikan yang pertama kali ditempuh oleh penulis adalah Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Pembina, Kemudian dilanjutkan dengan SDN 010 Bangkinang. Kemudian penulis melanjutkan studinya ke Pondok Pesantren Dharun Nahdha Thawalib Bangkinang. Kemudian melanjutkan ke Pendidikan Menengah Atas di Pondok Pesantren Dharun Nahdha Thawalib Bangkinang. Setelah itu, penulis melanjutkan studi ke Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Syariah dan Hukum pada Jurusan Hukum Keluarga (Akhwalus Syakhsyah).

Selain di bidang akademis, penulis juga berkecimpung di organisasi . Penulis pernah menjabat sebagai Ketua Jurnalistik di Pondok Pesantren Dharun Nadhah dan juga pernah menjabat sebagai Wakil Gubernur Di Badan Eksekutif Maha Siswa (BEM) di Fakultas Syari'ah dan Hukum. Berkat do'a, kerja keras serta dukungan penuh dari keluarga tercinta, kerabat, sahabat dan teman-teman Akatsuki, Fantasti Joss, Sanak-Sanak Squad serta bimbingan dari Bapak Akmal Abdul Munir, bapak Afrizal Ahmad sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“ANALISIS TERHADAP PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 61 TAHUN 2014 TENTANG LEGALISASI ABORSI AKIBAT KEDARURATAN MEDIS MENURUT HUKUM ISLAM.”***

Dan semenjak penulis dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah, penulis berhak menyandang gelar Sarjana Hukum (S.H)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.